

**PENGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA DESA
KELURAHAN KECAMATAN JAMBU KABUPATEN
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

LULU INNAFISAH DHEA SUMADYO

NIM: 1903106067

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Innafisah Dhea Sumadyo

NIM : 1903106067

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA
WANITA DESA KELURAHAN KECAMATAN JAMBU KABUPATEN
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Lulu Innafisah Dhea Sumadyo

NIM: 1903106067



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang**

Penulis : Lulu Innafisah Dhea Sumadyo
NIM : 1903106067
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

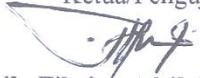
telah diujikan dalam sidang *Munagasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

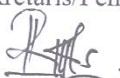
Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

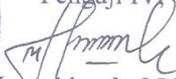

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd.
NIP. 198804152019032013


Rista Sundari, M.Pd.
NIP. 199303032019032016

Penguji III,

Penguji IV,


H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001


Mustakimah, M.Pd.
NIDN. 2002037903

Dosen Pembimbing,


Agus Khunafi, M.Ag.
NIP.197602262005011004

iii

ABSTRAK

Judul : **Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang**

Nama : **Lulu Innafisah Dhea Sumadyo**

Nim : 1903106067

Skripsi ini membahas tentang bagaimana penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi kenyataan akan pentingnya pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini yang salah satunya melalui kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: bagaimana penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan.

Permasalahan dibahas melalui studi lapangan kualitatif dengan sumber data dari kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif yang merupakan metode analisis data berupa kata atau kalimat dan gambar.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara menggabungkan antara latihan motorik halus dengan media bahan alam. Penggabungan keterampilan motorik halus tersebut meliputi empat hal pokok yaitu: 1) Menyentuh dan menggenggam dilatih dengan kegiatan bermain pasir pantai. 2) Menumbuk dilatih melalui aktifitas menumbuk daun dengan balok. 3) Mencetak dilatih dengan kegiatan mencetak pasir pantai. 4) Mengelem dan menyusun dilatih melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam.

Kata Kunci: *Keterampilan Motorik Halus, Media Bahan Alam*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	d	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au=أو

ai=أي

iy=إي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayah sehingga penyusun skripsi dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran beliau Nabi Muhammad SAW yang senantiasa diharapkan syafa'atnya di yaumul kiamah nanti.

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M. Ag. dan Dr. Sofa Muhohar, M. Ag.
3. Dosen wali studi Ibu Rista Sundari, M. Pd. yang telah mendidik dan memberi arahan
4. Dosen pembimbing skripsi Bapak Agus Khunaifi, M. Ag. Yang sudah memberikan arahan dan ilmunya dalam menyusun skripsi dari awal sampai akhir
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis
6. Seluruh Dosen PIAUD yang telah senantiasa membantu dan mengarahkan penulis sehingga diberikan kemudahan dalam penulisan skripsi
7. Kepala sekolah TK Dharma Wanita Desa Kelurahan Ibu Rukiyah, S. Pd. Yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dengan baik dan sangat terbuka

8. Guru Kelompok A di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan Ibu Feri, S. Pd dan Ibu Wahyu, S. Pd yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini
9. Bapak Sumadyo dan Ibu Winarsih orang tua saya yang senantiasa bekerja keras membiayai pendidikan anak-anaknya, mendukung dan selalu mendoakan untuk kebaikan anaknya
10. Sahabatku Miftha Nugi Barata yang selalu membantu, mendukung, dan sama-sama berjuang untuk mewujudkan mimpi
11. Calon suamiku yang selalu sabar menungguku di jalan kebaikan

Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun peneliti berharap apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat, amiin.

Semarang, 20 Maret 2023

Peneliti,

Lulu Innafisah Dhea Sumadyo

NIM: 1903106067

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI	7
A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	7
B. Media Bahan Alam	15
C. Kajian Pustaka Relevan	21
D. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data	26
D. Fokus Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Uji Keabsahan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	32
A. Gambaran Umum TK Dharma Wanita Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang	32

B. Deskripsi Data	34
C. Analisis Data.....	54
D. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
C. Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68
RIWAYAT HIDUP	110

DAFTAR TABEL

Table 1 Data Guru TK Dharma Wanita Kelurahan	95
Table 2 Data Peserta Didik TK Dharma Wanita Kelurahan	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Menonton Video	38
Gambar 2 Kegiatan Kolase Berkelompok.....	38
Gambar 3 Kegiatan Bermain Pasir Pantai.....	40
Gambar 4 Kegiatan Kolase Bahan Alam	42
Gambar 5 Kegiatan Kolase Bahan Alam	43
Gambar 6 Catatan Anekdote.....	50
Gambar 7 Gedung TK Dharma Wanita Kelurahan.....	96
Gambar 8 Anak Mengelem Gambar	97
Gambar 9 Anak Berbagi Bahan Alam Bersama	97
Gambar 10 Anak Menyusun Kolase Bahan Alam	98
Gambar 11 Kegiatan Menonton Video Pembelajaran	98
Gambar 12 Guru Mencontohkan Membuat Kolase	99
Gambar 13 Guru Membagikan Gambar.....	99
Gambar 14 Media Bahan Alam.....	100
Gambar 15 Penyimpanan Media Bahan Alam.....	100
Gambar 16 Hasil Karya 1.....	101
Gambar 17 Hasil Karya 2.....	101
Gambar 18 Hasil Karya 3.....	102
Gambar 19 Hasil Karya 4.....	102
Gambar 20 Wawancara Dengan Kepala Sekolah	103
Gambar 21 Wawancara Dengan Guru Kelas A	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 1	68
Lampiran 2 Pedoman Wawancara 2	69
Lampiran 3 Pedoman Wawancara 3	71
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	72
Lampiran 5 Hasil Transkrip Observasi	73
Lampiran 6 Hasil Transkrip Wawancara 1	80
Lampiran 7 Hasil Transkrip Wawancara 2.....	83
Lampiran 8 Hasil Transkrip Wawancara 3.....	89
Lampiran 9 Hasil Transkrip Wawancara 4.....	90
Lampiran 10 Hasil Transkrip Wawancara 5.....	91
Lampiran 11 Hasil Transkrip Wawancara 6.....	92
Lampiran 12 Hasil Transkrip Dokumentasi	93
Lampiran 13 Surat Penunjukan Pembimbing	104
Lampiran 14 Surat Ijin Riset.....	105
Lampiran 15 Surat Ko-Kurikuler	106
Lampiran 16 RPPH	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini atau yang biasa disebut anak prasekolah yang hidup pada masa kanak-kanak awal dan dalam masa peka. Masa peka merupakan masa yang paling tepat untuk membangun pondasi atau dasar utama dalam mengembangkan segala potensi anak. Orang tua, pendidik PAUD, dan masyarakatlah yang membentuk anak untuk berada pada tahap *ready to use*. Anak usia dini dikiranya sudah siap untuk merespon dan mendapatkan rangsangan edukatif dari orang tua, pendidik PAUD dan juga masyarakat.¹ Usia dini juga disebut sebagai masa keemasan atau *golden age* karena pada masa ini fisik dan motorik anak tumbuh dan berkembang dengan cepat, baik perkembangan kognitif, sosial emosional, maupun agama dan moral (budi pekerti).²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Berdasarkan Permendikbud no 137 tahun 2014 telah ditegaskan perlu adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada pasal 1 ayat 14 dikatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan untuk membantu

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 97.

² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 2.

³ “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1,” *Sistem pendidikan nasional*.

Pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh terhadap seluruh aspek kepribadian anak sesuai tahap perkembangannya. PAUD memberikan tempat bagi anak untuk mengembangkan kepribadian serta potensi yang dimiliki anak secara efisien. Oleh karena itu lembaga PAUD perlu memfasilitasi berbagai media pembelajaran dan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan enam aspek perkembangan meliputi: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak karena setiap anak memiliki keunikan dan memiliki pola tumbuh kembangnya masing-masing.

Perkembangan merupakan suatu proses menuju kearah yang lebih sempurna dan ideal serta perkembangan yang terjadi di masa usia dini tidak dapat diulang kembali. Perkembangan yang diperoleh saat masih usia dini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang dan akan meningkatkan kompetensi kerja di saat anak telah dewasa. Kualitas hidup anak di masa depan sangat ditentukan dari stimulus atau rangsangan yang didapatnya sejak usia dini.⁵ Anak memiliki segudang potensi untuk menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang, akan tetapi potensi itu hanya akan berkembang dengan maksimal apabila mendapatkan rangsangan, bimbingan, dan bantuan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.⁶

⁴ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.”

⁵ Ira Arini dan Ayu Fajarwati, “Media Bahan Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15.2 (2020), hal. 118.

⁶ Trianto, *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 5.

Perkembangan anak yang harus dicapai pada tingkat pencapaian perkemabangan pada usia 4-5 tahun salah satunya ialah perkembangan motorik. Aspek perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berpusat pada koordiansi tubuh yang menggunakan otot-otot besar seperti merangkak, memanjat, berjinjit, berlari, merayap, melempar, dan menangkap. Perkembangan motorik kasar dibutuhkan untuk menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Sedangkan motorik halus berpusat pada koordinasi otot kecil atau otot tangan. Otot halus bekerja untuk melakukan gerakan-gerakan yang lebih mendetail seperti menulis, melipat, mengancingkan baju, menggambar, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan keterampilan tangan dan jari-jari.

Perkembangan motorik dipengaruhi oleh kematangan otot dan syaraf. Maka dari itu, apabila anak belum memiliki kematangan maka anak akan kesulitan dalam keterampilan motoriknya. Di masa usia dini merupakan masa yang kritis bagi perkembangan motorik. Oleh karena itu, masa ini merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik. Terdapat beberapa cara anak dalam belajar keterampilan motorik, yaitu *trial and error*, meniru, dan pelatihan. Maka dari itu, perlu perhatian yang intens terhadap kegiatan serta media pembelajaran yang digunakan untuk belajar keterampilan motorik.

Menurut Rohani proses pembelajaran merupakan sebuah sistem dalam lingkup pendidikan dan posisi media pembelajaran sebagai komponen dalam pembelajaran disekolah. Tanpa media pembelajaran, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Media pembelajaran berperan sebagai penyalur pesan dari pengirim pada penerima sehingga dapat memberikan stimulasi atau rangsangan pikiran, perasaan, perhatian serta minat anak untuk menerima pembelajaran.⁷ Sumber belajar sederhananya meliputi guru dan bahan ajar

⁷ Siti Misra Susanti et al., "Penggunaan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Di TK Ayla Kabupaten Muna," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2023), hal. 28.

meliputi buku-bukuan. Namun menurut Ahmad Rohani sumber belajar memiliki arti yang lebih luas mencakup segala hal yang dapat digunakan sebagai media atau bahan ajar. Alam termasuk salah satunya, dengan memanfaatkan semua bahan-bahan yang berasal dari alam sekitar kita dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik.⁸ Media pembelajaran tidak hanya terpusat pada buku bacaan saja. Didalam pembelajaran anak usia dini memerlukan kreativitas dalam penggunaan dan pemanfaatan bahan-bahan sebagai media pembelajaran. Salah satunya pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran.

Menurut Yuliani bahan alam sebenarnya merupakan benda yang dapat dilihat dari segala arah secara jelas dan nyata. Bahan alam dapat menunjukkan pemahaman yang bersifat abstrak menjadi konkret yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Anak usia dini belajar menyerap pengalaman dari benda-benda yang bersifat konkret atau nyata. Seperti pendapat Piaget objek nyata sangat penting untuk anak usia dini dapat belajar, karena anak usia dini sedang dalam peralihan dari fase pra operasional ke fase konkret operasional. Media bahan alam merupakan media yang berasal dari lingkungan alam semesta yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran anak usia dini. Media bahan alam yaitu semua benda nyata yang ada di lingkungan sekitar, baik yang masih hidup maupun yang sudah diawetkan, misalnya tumbuhan, batuan, binatang, air, sawah, tanah, kulit-kulitan, ranting, dan masih banyak lagi.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan, banyak kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahan alam sebagai media pembelajarannya. Hal ini didasarkan atas letak geografis TK Dharma Wanita Desa Kelurahan yang mendukung sehingga bahan alam dapat dimanfaatkan dengan maksimal sebagai media pembelajaran. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dengan memanfaatkan media dari bahan

⁸ Syaiful Rizal, "Manfaat Alam dan Tumbuhan 'Sumber Belajar Anak' Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2020), hal. 101.

⁹ Arini dan Fajarwati, hal. 119.

alam, sehingga diharapkan tidak hanya berpengaruh pada motorik halus saja namun juga aspek-aspek perkembangan yang lain juga mendapatkan stimulasi.

Jadi sangat penting untuk menstimulasi motorik halus anak dengan memanfaatkan media dari bahan alam. Sangat merugikan apabila pada usia 4-5 tahun motorik halus anak tidak dapat terstimulasi dengan baik, karena kedepannya akan mempengaruhi kesiapan anak dalam menulis. Dengan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pemanfaatan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus anak yang dituangkan dalam karya ilmiah yang berjudul: **“Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan pentingya pendidikan anak usia dini. Selain itu, dapat menambah wawasan

bahwa bahan alam dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menciptakan teknik pembelajaran yang inovatif, menarik, dan menyenangkan bagi anak.

2) Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini anak dapat mengasah keterampilan motorik halus dengan media yang sederhana, menarik, dan terjangkau serta sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dengan kenyataan sesungguhnya sehingga dengan demikian ilmu pengetahuan telah diterima dapat digunakan sebagaimana mestinya.

BAB II

PENGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Halus

Menurut Elizabeth B. Hurlock perkembangan motorik otot halus meliputi perkembangan otot halus beserta dengan fungsinya. Otot-otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik; meliputi menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, memotong dan lain sebagainya.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil, dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indera dan anggota tubuh yang terlibat. Misalnya gerakan jari dan pergelangan tangan seperti menggunting dan menulis.¹

Perkembangan motorik adalah proses dimana seorang anak belajar menggerakkan anggota tubuhnya dengan baik. Karena itu, anak-anak dapat belajar dari orang tua atau guru mereka tentang berbagai pola gerakan yang dapat mereka gunakan untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, dan akurasi koordinasi tangan serta mata.

Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot dan membutuhkan kemampuan untuk mengontrol gerakan halus. Keterampilan motorik halus anak terkait dengan aktivitas yang melibatkan penggunaan jari-jari mereka untuk meletakkan atau memegang suatu benda. Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sudah sangat berkembang, bahkan

¹ Yani Mulyani dan Juliska Gracina, *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita Di Ranah Kemampuan Fisik, Seni Dan Manajemen Diri* (Jakarta: PT Ele Media Komputindo, 2007), hal. 2.

mendekati sempurna. Meskipun demikian, anak-anak seusia ini masih kesulitan menyusun balok menjadi satu bangunan.²

Keterampilan motorik halus meliputi kelenturan jari. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk menyentuh, mengambil, menggeser, mengangkat, melipat atau memasukkan sendok ke dalam mulut. Banyak keterampilan motorik halus yang dibutuhkan keterampilan dasar menulis dan aktivitas seperti makan, minum, mengancingkan baju, memakai kaos kaki, dan lain-lain. Dalam hal ini kemandirianlah yang menjadi sumber kepuasan.³

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak merupakan kemampuan anak untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata, termasuk mengontrol gerakan otot kecil (halus).

2. Tahap Belajar Motorik

Hurlock (1997: 158) menjelaskan bahwa ada tiga cara umum mempelajari keterampilan motorik sebagai berikut:

a. Belajar coba dan ralat (*trial and error*)

Apabila tidak ada stimulasi dan model untuk ditiru, anak akan melakukan tindakan yang berbeda secara tidak beraturan. Dengan latihan coba dan ralat yang dilakukan secara teratur kemampuan motorik anak akan berkembang. Akan tetapi cara tersebut biasanya menghasilkan keterampilan dibawah kemampuan anak.

b. Meniru

Mempelajari keterampilan motorik dengan cara meniru atau mencontoh suatu model membantu anak untuk menguasai keterampilan tersebut dengan lebih cepat. Maka dari itu untuk

² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 11–12.

³ Fitri Ariyanti, Khamsa Noory, dan Lita Edia, *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun* (Bandung: Read! Publishing House, 2006), hal. 20.

menguasai suatu keterampilan dengan baik maka anak harus mencontoh model yang baik juga.

c. Pelatihan

Latihan adalah kunci utama dalam tahap awal belajar keterampilan motorik. Dengan adanya latihan anak akan menirukan gerakan yang dicontohkan oleh pembimbing. Pembimbing sangat dibutuhkan untuk membenarkan suatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut menjadi kebiasaan dan akan sulit untuk dibetulkan kembali.⁴

3. Prinsip Perkembangan Motorik

Di bawah ini merupakan prinsip-prinsip pokok yang mengatur perkembangan motorik:

- a. *Continuity* (bersifat kontinyu), dimulai dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks sejalan dengan usia anak yang bertambah dan terus berkembang.
- b. *Uniform Sequence* (memiliki tahapan yang sama), pola tahap perkembangan pada semua anak sama namun tiap anak memiliki kecepatan yang berbedaa untuk mencapai setiap tahapan.
- c. *Maturity* (kematangan), *maturity* terpengaruh dari perkembangan sel syaraf yang terbentuk sejak anak lahir.
- d. Umum ke khusus, dimulai dari gerakan yang bersifat umum ke gerakan yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari seluruh badan terjadi mendahului gerakan bagian-bagian (secara khusus). Hal ini dikarenakan otot-otot besar berkembang lebih awal daripada otot-otot halus.
- e. Dimulai dari gerak refleks bawaan kearah gerak yang terkoordinasi. Saat anak lahir, anak telah membawa gerak refleks seperti menangis ketika lapar, haus, sakit, atau merasa tidak nyaman.

⁴ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal. 27.

Seiring dengan perkembangan anak, refleks tersebut akan berubah menjadi gerakan yang terkoordinasi yang memiliki tujuan.

- f. Perkembangan motorik berlangsung dari gerak besar (motorik kasar) ke gerak kecil (motorik halus) dan spesifik namun tetap terkoordinasi.⁵

4. Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Pada lingkup perkembangan motorik halus anak usia dini rentan usia 4-5 tahun ada enam hal yang mencakup standar tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu:

- a. Membuat garis vertical, horizontal, miring kanan atau kiri, lengkung kanan atau kiri, dan lingkaran.
- b. Menjiplak bentuk.
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suara bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- e. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memeras).⁶

Enam hal diatas merupakan standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang diatur dalam PERMENDIKBUD no. 137 tahun 2014 yang memiliki tujuan sebagai landasan dalam melakukan stimulant pendidikan dalam perkembangan motorik halus anak usia dini sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.

5. Fungsi Motorik Halus

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 37.

⁶ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” hal. 22.

Fungsi motorik halus diantaranya yaitu untuk mendukung aspek-aspek perkembangan yang lain seperti aspek kognitif, bahasa, dan sosial karena pada dasarnya setiap perkembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Perkembangan fisik-motorik memiliki peran penting dalam kehidupan anak.

Disamping untuk melatih kelincahan serta kecekatan, juga dapat menumbuhkan motivasi kepada anak ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Apabila difungsikan dengan baik motorik ini dapat meningkatkan kecerdasan anak. Maka dari itu, perkembangan motorik tidak boleh dikesampingkan.⁷

Selain itu Allah SWT berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Kuasa”. (Q.S Ar-Rum: 54)⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia mulai dari keadaan lemah (bayi-anak usia dini) kemudian tumbuh menjadi kuat (anak usia sekolah dasar-remaja-dewasa) dan kembali menjadi lemah dan beruban (menjadi tua).

Penjelasan tersebut berkaitan dengan dengan perkembangan fisik pada fungsi motorik anak dijelaskan bahwa perkembangan fungsi motorik halus pada fase lemah (bayi dan anak) yakni, bayi mulai bisa mengangkat kepala, membalikkan badan, merangkak, duduk dan berdiri, berjalan lambat, memegang, mengambil, melempar, bertepuk

⁷ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 60.

⁸ Jabal Raudhah Al-Jannah, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 140.

tangan dan lain sebagainya. Dilihat dari sisi perkembangan motorik halus meliputi: perkembangan fisik tangan yang biasanya ditandai oleh kemampuan mencoret-coret dengan alat tulis dan menggambar bentuk-bentuk sederhana.

Menurut Hurlock (1996) perkembangan motorik memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan manusia secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan manusia memiliki fungsi meliputi:

- a. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya sendiri dan merasakan perasaan senang. Seperti anak merasa senang dapat memainkan boneka, bermain bola, atau memainkan berbagai alat mainan yang dimiliki.
- b. Melalui keterampilan motorik halus, Keterampilan motorik yang baik memungkinkan anak keluar dari situasi tak berdaya di bulan-bulan pertama kehidupan menuju kondisi yang mandiri. Anak dapat bergerak dengan bebas di berbagai tempat dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Dengan keadaan ini akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.
- c. Melalui perkembangan motorik halus, anak dapat bersosialisasi di lingkungan sekolah. Pada pendidikan prasekolah atau usia awal sekolah dasar, anak dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memberikan kemungkinan anak dapat berbaur dan bergaul dengan teman sebayanya, lain dengan yang perkembangan motoriknya tidak normal dapat menghalangi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, bahkan dia dapat dikucilkan.
- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting untuk mengembangkan *self-concept* atau kepribadian anak.⁹

⁹ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 32–33.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, antara lain:

a. Faktor Makanan

Anak usia dini memiliki ciri-ciri yang sangat aktif. Dalam keaktifannya, anak usia dini memerlukan energi yang cukup. Maka pemberian makanan yang bergizi oleh orang tua kepada anak usia dini sangat penting sehingga anak mendapatkan energi untuk beraktivitas. Pemberian gizi atau nutrisi dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh manusia. Mengingat akan adanya pengaruh pemberian makanan yang bergizi terhadap perkembangan fisik manusia.

b. Faktor Pemberian Stimulus

Pemberian stimulus dapat dilakukan dengan cara mengajak anak untuk bermain, khususnya bermain yang membutuhkan gerak fisik yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak. Kegiatan bermain yang menggunakan keterampilan motorik akan dapat meningkatkan kekuatan fisik dan kelenturan otot apabila dilakukan secara berulang kali dan berkesinambungan.

c. Kesiapan Fisik

Perkembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus seorang anak berkembang dengan pesat dan luar biasa di usia 0-2 tahun. Awalnya seorang bayi belum mampu mengendalikan gerak tubuh dan tidak berdaya. Dalam jangka waktu 12 bulan mereka dapat mengembangkan keterampilan fisik-motorik dengan luar biasa. Hal tersebut berdasarkan pada kematangan dan kesiapan fisik serta syaraf-syarafnya.

d. Faktor Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin juga sangat berpengaruh pada perkembangan fisik-motorik anak usia dini. Jika diamati lebih seksama, anak perempuan lebih sering dan lebih suka melakukan aktivitas dengan melibatkan keterampilan motorik halus sedangkan anak laki-laki cenderung sering melakukan aktivitas dengan melibatkan motorik kasarnya. Tentu saja jenis kelamin dapat mempengaruhi perkembangan fisik-motorik mereka.

e. Faktor Budaya

Budaya masyarakat yang patriarki juga berpengaruh dalam perkembangan fisik-motorik anak. Pada saat anak usia dini, faktor budaya yang patriarki menjadikan anak laki-laki bermain hanya dengan anak laki-laki dengan melakukan aktivitas yang sesuai dengan budaya mereka. Mereka terbiasa diarahkan untuk melakukan berbagai kegiatan main dan dilarang bermain yang biasanya lazim dilakukan oleh anak perempuan, seperti bermain boneka, masak-masakan, dan masih banyak lagi.¹⁰

7. Tahapan-Tahapan Kegiatan Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus

a. Kegiatan Menjiplak

Menjiplak adalah suatu kegiatan meniru suatu bentuk dari jiplakan yang sudah ada. Adapun langkah-langkah pengerjaannya sebagai berikut:

- 1) Benda yang akan dijiplak diletakkan dibawah kertas.
- 2) Arsir pakai pensil ataupun pewarna.
- 3) Hasilnya tekstur dan bentuk yang ada pada benda jiplakan akan muncul dikertas.¹¹

b. Kegiatan Bermain Pasir

Langkah-langkah dalam bermain pasir yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 38-41.

¹¹ Pitria Gusliati dan Farida Mayar, "Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang," *Jurnal Pelita Paud*, 1.1 (2019), hal. 87.

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- 2) Memastikan pasir yang digunakan sudah bersih dan tidak ada benda-benda yang membahayakan didalamnya.
- 3) Siapkan berbagai macam bentuk cetakan dan alat main.
- 4) Berikan kebebasan anak untuk mengekspresikan imajinasinya saat bermain pasir.¹²

c. Kegiatan Kolase

Langkah-langkah dalam membuat kolase antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat. Menyediakan alat-alat atau bahan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan dalam keterampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya.
- 2) Membimbing anak untuk menempel pada pola gambar dengan memberi lem, lalu menempelkannya pada gambar.
- 3) Menjelaskan posisi untuk menempel yang benar sesuai bentuk gambar.
- 4) Latihan hendaknya berulang agar motorik halus anak terlatih karna keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel sehingga koordianasi jari-jari tangan terlatih.¹³

B. Media Bahan Alam

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke

¹² Kuntum Khairah Umah dan Rakimahwati, "Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak-Kanak," *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.1 (2021), hal. 33.

¹³ Hera Wati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B Di TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowa," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7.2 (2022), hal. 19.

penerima pesan. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Tecnology/AECT*) di Amerika, membatasi bahwa media merupakan segala bentuk dan cara yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan atau informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai macam komponen didalam lingkungan sekitar peserta didik yang dapat memberikan stimulasi dalam hal belajar. Briggs (1970) mengemukakan bahwa media merupakan segala jenis alat fisik yang bisa menyampaikan dan memaparkan pesan serta peserta didik untuk belajar.¹⁴

Dalam bahasa Arab, media merupakan pembawa pesan atau perantara dari pengirim pesan terhadap penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely (1971), pengertian media apabila dipahami secara umum adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara lebih khusus media dalam proses pembelajaran biasa diartikan sebagai alat-alat yang digunakan untuk mencerna, memproses, dan menyusun kembali informasi secara visual ataupun verbal. Media berguna mempertinggi proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal.¹⁵

Apabila dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, media pembelajaran merupakan semua hal yang bisa dijadikan untuk bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang dapat menjadikan anak usia dini mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga dapat menentukan sikap. Media yang biasa digunakan di jenjang pendidikan anak usia dini disebut dengan alat permainan edukatif (APE).¹⁶ Direktorat PAUD mendefinisikan alat permainan edukatif

¹⁴ Arief S Sadiman et al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 6.

¹⁵ Mukhtar Latif et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 151.

¹⁶ Latif et al., hal. 152.

sebagai segala hal yang dapat digunakan untuk sarana bermain anak yang mengandung nilai pendidikan (nilai edukatif) sehingga anak dapat mengembangkan seluruh kemampuannya.¹⁷

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu belajar yang juga memiliki pengaruh terhadap iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan direncanakan oleh guru. Hamalik (1986) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memunculkan ketertarikan belajar, motivasi belajar, rangsangan dalam belajar, serta mempengaruhi psikologis peserta didik sewaktu kegiatan belajar.¹⁸

2. Pengertian Bahan Alam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan adalah barang yang akan dibuat untuk menjadi barang lain.¹⁹ Kata ‘alam (العالم) secara bahasa berarti seluruh alam semesta, jika dikatakan al-kauny (الكوني): al-‘alamy (العالمي) artinya meliputi seluruh dunia.²⁰ Bahan alam terdiri dari dua suku kata meliputi kata bahan dan alam. Jadi bahan alam merupakan barang yang akan dibuat menjadi barang lain yang berasal dari alam semesta atau lingkungan kehidupan.

Bahan alam adalah bahan atau material yang terdapat di lingkungan alam, bahan alam terdapat di lingkungan alam sekitar dan terdapat di dalam tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Media bahan alam sangat murah tetapi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Yukananda bahwasannya bahan atau media alam merupakan bahan yang secara

¹⁷ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 150.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 15.

¹⁹ Mayke Sugiyanto, “Bermain, Mainan, dan Permainan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik” (Jakarta, 1995), hal. 65.

²⁰ A. W. Munawir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 966.

langsung diperoleh oleh alam dan media bahan alam dapat digunakan sebagai media bahan ajar.²¹

Menurut Sally Feathetstone (2013:7) “*The colours of natural objects are more varied and interesting than the bright primary colours of many educationaltoy, and these colours seem to engage children more deeply, think of the range of shades in leaves, bark, feathers and stone.*”²² Teori tersebut menjelaskan bahwa, warna benda alam lebih bervariasi dan menarik. Warna utama yang cerah dari banyak permainan yang mendidik, dan warna ini tampaknya melibatkan anak lebih dalam mengenalkan warna daun, kulit kayu, bulu dan batu. Maka dengan media bahan alam anak secara langsung memiliki pengalaman belajar melalui alam secara langsung.

Bahan alam yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran antara lain batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun dan pelepah, bambu, dan lain-lain. Bahan alam dapat digunakan untuk mengenalkan material yang berasal dari alam seperti: pasir, air, tanah, cangkang, sabut kelapa dan bahan alam lainnya.

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran sangatlah penting. Dibutuhkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan guru untuk memilih media yang tepat, sehingga media yang dipakai dapat berguna sesuai kebutuhan dan sesuai perkembangan usia anak. Pada dasarnya untuk memilih sebuah media sangatlah sederhana yaitu berdasarkan pemenuhan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Penetapan syarat dan kriteria untuk memilih media pembelajaran merupakan acuan yang harus dijadikan pegangan guru. Acuan tersebut diperlukan agar dapat menyediakan bermacam-macam

²¹ Vani Miza Oktari, “Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang,” *PAUD LECTURA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), hal. 50.

²² Sally Feathetstone, *Treasure Baskets And Heuristic Play Idea For Children From Six Months To Seven Years* (London: Bloomsbury, 2013), hal. 17.

media pembelajaran yang sesuai dan efektif. Dalam pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini terdapat beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan diantaranya:

- a. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan menurut kebutuhan pengguna (anak usia dini) serta mendukung tujuan pembelajaran.
- b. Didasarkan atas asas manfaat, untuk apa dan mengapa media itu dipilih.
- c. Pemilihan media pembelajaran hendaknya sama-sama menguntungkan baik dari sudut pandang pemakai (guru, peserta didik) maupun kepentingan lembaga. Sehingga kepentingan kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan.
- d. Pemilihan media pembelajaran hendaknya didasarkan pada kajian edukatif dengan memperhatikan kurikulum, aspek pengembangan yang dikembangkan, karakteristik peserta didik, karakteristik lingkungan sekitar dan aspek lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan.
- e. Media pembelajaran yang dipilih harus memenuhi persyaratan kualitas yang ditentukan seperti relevan dengan tujuan, persyaratan fisik, kuat, dan tahan lama, sesuai dengan dunia anak, sederhana, berwarna, dan berkaitan dengan aktivitas bermain anak.
- f. Untuk memudahkan memilih media pembelajaran sekiranya perlu pencarian informasi, kajian buku, review, dan kerja sama dengan sesama guru-guru.²³

Kriteria keamanan juga perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran terutama media bahan alam. Bontolalu menjelaskan bahwa guru bisa menggunakan media bahan alam dan sisa dengan tetap mempertimbangkan keamanannya misalnya:

²³ Latif et al., hal. 155–56.

- a. Kayu tidak berserat, karena kayu yang berserat dapat menusuk dan masuk kedalam kulit.
- b. Bulu bambu yang gatal, bambu perlu dipotong, disisik, dicuci dan diampas agar menjadi licin, halus, serta bebas dari bulu sehingga aman digunakan.
- c. Sudut tumpul, semua alat permainan untuk anak usia dini biasanya didesain tumpul dan menghindari bagian atau bentuk yang tajam.²⁴

4. Manfaat Media Bahan Alam

Secara umum media mempunyai kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan.
- b. Mengatasi keterbelakangan ruang.
- c. Mengatasi sifat pasif peserta didik.
- d. Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- e. Memotivasi dan merangsang peserta didik
- f. Memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret maupun abstrak²⁵

Menurut Kemp dan Dayton dalam Mukhtar Latif, dkk manfaat yang diperoleh dengan menggunakan media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperingkas.
- e. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun dibutuhkan.

²⁴ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 39.

²⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, hal. 48–49.

- g. Sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. Peranan guru ke arah yang lebih positif.²⁶

C. Kajian Pustaka Relevan

Survei literatur bertujuan untuk melakukan telaah literatur yang memiliki referensi khusus untuk subjek penelitian yang sedang dipertimbangkan. Bacaan terkait biasanya berbentuk skripsi, tesis, maupun disertasi. Beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan skripsi yang peneliti bahas, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Gabriela Olivia Dian Chintia dan Chandra Apriyansyah (2022) tentang “Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Bermain Dari Bahan Alam Di Paud Taman Seminari Santa Cilia” Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di Paud Taman Seminari Santa Cilia Karawang dengan jumlah siswa 16 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Hasil yang diperoleh dari analisis data meningkatkan kreativitas melalui bahan alam yang menggunakan metode demonstrasi pada siklus I 50%. Hal ini dapat terlihat bahwa penelitian tindakan kelas dengan metode demonstrasi pada siklus I belum tercapai. Pada siklus II hasil analisis data menunjukkan telah mencapai target 100%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bahan alam dapat meningkatkan kreativitas melalui bahan alam kelompok B di PAUD Taman Seminari Santa Cilia Karawang.²⁷ Perbedaan dengan yang akan diteliti dalam proposal ini, penulis menggunakan jenis

²⁶ Latif et al., hal. 166.

²⁷ Maria Gabriela Olivia Dian Chintia dan Chandra Apriyansyah, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Bermain Dari Bahan Alam Di Paud Taman Seminari Santa Cilia,” *Jurnal JPTI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indria*, 1.22 (2022).

penelitian kualitatif dan berfokus pada pengembangan keterampilan motorik halus anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Beata Palmin dan Maria Irawati Woda (2023) yang berjudul “Manfaat Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini” Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan kegiatan pembelajaran yang didesain untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan cara anak belajar, terutama dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Media bahan alam merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Selain karena media mudah diperoleh, media bahan alam juga murah, aman, serta dapat memaksimalkan seluruh aspek perkembangan dan kreativitas anak.²⁸ Perbedaan dengan yang akan diteliti dalam proposal ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pembahasan berfokus pada pemanfaatan media bahan alam untuk mengembangkan keterampilan motorik halus.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asriani Seknun (2021) tentang “Penerapan Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Bekas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Usia 5-6 tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfaal III Paranga Kabupaten Gowa” Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I keseluruhan hanya mencapai 50,69 % yang memenuhi kriteria mulai berkembang (MB). Sedangkan pada siklus II secara keseluruhan mencapai 75,69% dan telah memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan

²⁸ Beata Palmin dan Maria Irawati Woda, “Manfaat Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Jurnal Lonto Leok*, 5.1 (2023).

kegiatan kolase dari bahan bekas dapat meningkat.²⁹ Perbedaan dengan yang ada di proposal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan topik pembahasan berfokus pada pemanfaatan bahan alam bukan bahan bekas. Dan memiliki kesamaan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus.

D. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan kajian teori yang sudah dipaparkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan (otot halus) sebagai persiapan awal untuk bisa menulis. Pada usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu dalam proses tumbuh kembangnya perlu adanya rangsangan atau stimulasi agar anak dapat berkembang dengan ideal dan maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Kemampuan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan agar dapat meningkatkan perkembangan aspek yang lain dan tentunya dapat mengembangkan keterampilan motoriknya secara optimal. Melatih kemampuan motorik halus merupakan upaya untuk melatih koordinasi tangan dan mata, sehingga anak dapat menggerakkan tangan, mengontrol gerakan jari-jari serta dapat mengkoordinasikannya dengan baik. Hal tersebut berguna untuk persiapan anak dalam menulis awal.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan, suasana yang mendukung, dan media pembelajaran yang sesuai. Untuk itu perlu pemilihan media yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Media bahan alam merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek keterampilan motorik anak. Bahan-bahan yang didapat dari alam seperti batu-batuan, ranting-ranting,

²⁹ Asriani Seknun, "Penerapan Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Bekas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfaal III Paranga Kabupaten Gowa" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

tumbuh-tumbuhan, kulit-kulitan dan lain-lain dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk memberikan stimulasi motorik halus pada anak. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada analisis proses penalaran deduktif dan induktif serta analisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Sementara itu menurut Sandu Suyito dan Ali Sodik Penelitian kualitatif menekankan bahwa realitas bersifat multidimensional, interaktif, dan pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang mereka yang terlibat. Dalam penelitian kualitatif, perspektif partisipan dikaji dengan menggunakan berbagai strategi interaktif, seperti. Observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen, teknik pelengkap.²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki ciri alami dan bersifat deskriptif lapangan. Moloeng mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan tentang individu dan perilaku yang diamati. Sehingga penelitian ini menghasilkan deskripsi mengenai gejala yang diamati tidak harus berupa angka.³

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), hal. 5.

² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 14.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 12.

Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis, objektif, dan tepat tentang fakta dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu.⁴ Dengan kata lain, penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam implementasi bahan alam sebagai media untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dalam memperoleh obyek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di TK Dharma Wanita Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Aktivitas penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus, tetapi hanya hari-hari tertentu saja.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber datanya adalah guru TK Dharma Wanita Kelurahan dan jenis datanya melalui wawancara dan observasi lapangan.

1. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari masyarakat melalui wawancara, observasi atau cara lain. Data mentah berasal dari komunitas mentah itu sendiri dan belum dianalisis.⁵ Adapun sumber data primer yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik TK Dharma Wanita Kelurahan.
2. Sumber data sekunder adalah data diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa dokumentasi dan arsip resmi.⁶ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder, peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 75.

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 87.

⁶ Azwar, hal. 36.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan bahan alam untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Peneliti mengambil fokus penelitian pada kelompok A dikarenakan diusia tersebut aspek perkembangan motorik halus perlu dikembangkan untuk menunjang kemampuan menulis di tingkat lebih lanjut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Dengan metode atau teknik kita memahami suatu kata yang bersifat abstrak dan tidak terdapat pada objeknya, tetapi dapat dilihat penggunaannya hanya melalui angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan sebagainya.⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi data dilakukan melalui cara pengamatan secara mendetail atau mendalam terhadap kegiatan, memperhatikan atau mencermati, mencatat fenomena-fenomena yang muncul dan mempertimbangkan keterkaitan aspek-aspek peristiwa tersebut. Dalam hal ini penulis akan melakukan pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai implementasi pemanfaatan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A TK Dharma Wanita Desa Kelurahan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara merupakan peristiwa atau proses interaktif antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi

⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 24.

langsung. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi. Dimana pewawancara akan bertanya secara langsung tentang objek yang diteliti dan direncanakan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk memperoleh informasi tentang suatu fenomena atau peristiwa berupa catatan tertulis atau gambar yang berkaitan dengan objek tertentu. Dokumen adalah fakta dan informasi yang terekam dalam berbagai bahan berupa surat, catatan harian, biografi, foto, dan informasi tersimpan lainnya.⁸

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keakuratan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Dimana yang dimaksud teknik triangulasi data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data.⁹

Dengan kata lain, triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang merupakan modal awal yang sangat berharga pada penelitian, dari data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis data. Melalui analisis data akan digunakan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kredibilitas/validitas dan konsistensi (reliabilitas data), serta bermanfaat sebagai alat bantu dalam analisis data lapangan.

Seperti halnya triangulasi data, untuk mendapatkan informasi yang terpercaya, akurat dan gambaran yang lengkap, peneliti memeriksa kebenaran informasi tersebut dengan menggunakan metode dan sumber pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, dokumen

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal. 308–29.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 329.

resmi dan gambar atau foto. Karena setiap metode memberikan hasil yang berbeda.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan metode

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas informasi dengan memeriksa data yang diambil dari berbagai sumber.¹⁰ Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Untuk mendapatkan informasi dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam triangulasi ini, peneliti tidak menggunakan informasi dari satu informan saja tapi dari beberapa informan di lingkungan penelitian, termasuk kepala sekolah dan guru kelas A.

2. Triangulasi Metode

Kebenaran informasi atau kebenaran hasil penelitian diperiksa dengan triangulasi metode. Metode ini dilakukan dengan membandingkan data atau dengan cara lain. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang di peroleh kemudian di bandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

Penggunaan metode triangulasi data ini terbukti dilakukan penulis misalnya saat mengumpulkan data tentang Pengembangan Motorik Halus Kelas A Dengan Menggunakan Bahan Alam Di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan, selain penulis melakukan wawancara, penulis juga melakukan proses observasi saat proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 125.

ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan data tersebut, kemudian dicari data lagi secara berulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah terkumpul. Jika hipotesis diterima berdasarkan data yang dikumpulkan berulang kali dengan menggunakan teknik triangulasi, maka hipotesis berkembang menjadi teori.¹¹

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan model interaktif. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data mencapai tahap jenuh.¹² Pemilihan metode ini karena data yang diperoleh bersifat verbal, bukan numerik, sehingga analisisnya masih menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Proses analisis ini terdiri atas empat proses yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Melakukan proses pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Melakukan reduksi data, yaitu menyeleksi data dari langkah pertama dengan membuat salinan dari hasil wawancara, observasi dan hasil pengumpulan dokumen. Pada tahap ini, sangat mungkin penulis akan kembali ke lapangan jika ada informasi yang dirasa kurang lengkap.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 335.

¹² I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Bali: Nilacakra, 2018), hal. 75.

3. Proses penyajian data dilakukan melalui bentuk kutipan-kutipan (transkrip hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi).
4. Langkah terakhir dengan membuat kesimpulan sementara dari hasil pengumpulan data.¹³

¹³ Miles dan Huberman AM, *Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, ed. oleh Agus Salim (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hal. 20.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum TK Dharma Wanita Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang

1. Sejarah Berdirinya TK Dharma Wanita Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang

Sekolah TK Dharma Wanita Desa Kelurahan berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1980. Dilatar belakangi oleh belum terdapatnya layanan sekolah tingkat PAUD di wilayah tersebut. Sekolah ini didirikan oleh Ibu Murtini yang pada zamannya adalah seorang kepala desa Desa Kelurahan. Dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Kelurahan, kepala desa berinisiatif membentuk satuan program PAUD TK Dharma Wanita Desa Kelurahan pada tanggal 1 Agustus 1980. Beberapa pihak yang berperan aktif dalam pembentukan satuan program tersebut diantaranya Yayasan pemerintahan Desa Kelurahan, Guru Taman Kanak-Kanak dan Komite Sekolah yang membawai rintisan program tersebut.

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, maka pada tanggal 18 April 2016 mendapatkan SK pendirian sekolah secara resmi dan melakukan pembaharuan gedung untuk tempat belajar mengajar. Gedung baru sekolah terletak di Desa Kelurahan Dusun Krajan Rt. 06 Rw. 01 Kecamatan Jambu. Lokasi berdekatan dengan gedung SD N Isdiman. Dengan adanya fasilitas yang semakin berkembang, sangat berpengaruh pada minat masyarakat Desa Kelurahan untuk menyekolahkan anak-anaknya.

2. Profil TK Dharma Wanita Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang

TK Dharma Wanita Desa Kelurahan beralamat di Dusun Krajan RT 06 RW 01, Desa Kelurahan, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. TK Dharma Wanita Desa Kelurahan memiliki nomor NPSN 20342107 dan sudah terakreditasi B. Sedangkan status

sekolahnya sendiri adalah swasta dibawah pemerintahan Desa Kelurahan.

TK Dharma Wanita Desa Kelurahan memiliki Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan anak cerdas, mandiri, berkualitas, berakhlak mulia dan berdisiplin tinggi.

b. Misi

- 1) Mengenal seluruh potensi yang ada pada anak dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 2) Membentuk kemandirian siswa melalui pembelajaran yang aktif agar anak berani dan mampu menyampaikan pikiran secara lisan maupun tertulis.
- 3) Membentuk karakter dan disiplin melalui pembiasaan membentuk siswa berakhlak mulia melalui pendidikan moral agama.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan anak mampu berpikir, berkomunikasi, bertindak produktif, kreatif, dan inovatif melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana.
- 2) Mewujudkan anak sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri.
- 3) Mewujudkan anak mandiri melalui pembiasaan.
- 4) Menjadikan anak bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan terdapat guru sebanyak empat orang yang meliputi satu kepala sekolah, dua guru kelas, dan satu guru agama. Ibu Rukiyah sebagai kepala sekolah juga merangkap menjadi guru kelas B dan dibantu oleh Ibu Siti. Dan kelas A diampu oleh Ibu Feri dan Ibu Wahyu.

Jumlah peserta didik TK Dharma Wanita Desa Kelurahan tahun ajaran 2022/2023 ada 45 anak. Kelas A berjumlah 22 anak dalam satu kelas. Kelas B berjumlah 23 anak juga dalam satu kelas. Karena subjek

penelitian siswa kelas A, maka peneliti memasukkan data siswa kelas A saja. Data guru dan peserta didik lebih lengkapnya sudah terlampir di lampiran.

B. Deskripsi Data

Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan adalah penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan, baik secara lisan maupun tertulis. Peneliti melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan.

Peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data, tiga teknik tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan tentang penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A, maka hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang

Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan menggunakan otot-otot halus juga membutuhkan kecermatan. Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga yang banyak tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan yang lebih intens. Karakteristik anak yang memiliki keterampilan motorik halus dapat dilihat dari caranya menggenggam dengan telapak tangan serta menggunakan otot-otot halus (jari-jarinya) seperti kegiatan menulis, menggambar, menggunting, membentuk, meremas, makan, dan memakai sepatu sendiri.¹

TK Dharma Wanita Kelurahan memang menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam.² Pernyataan ini

¹ Hasil observasi pada Selasa, 15 November 2022

² Hasil observasi pada Selasa, 12 April 2023

dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada Ibu Rukiyah selaku kepala sekolah:

“Iya benar kami menggunakan media bahan alam untuk pembelajaran di sekolah ini. Keadaan geografis disekitar sekolah mendukung kita untuk menggunakan bahan-bahan alam sebagai media pembelajaran di TK. Selain itu juga terdapat banyak manfaat apabila kita menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam yang tentunya juga dapat mendukung aspek-aspek perkembangan anak.”³

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam biasa dilakukan setiap saat dengan mempertimbangkan tema, keadaan lingkungan dan kesiapan anak.⁴ Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada Ibu Feri:

“Pertama, biasanya kami menyesuaikan dengan tema yang diangkat, lalu kami sesuaikan dengan keadaan (baik keadaan lingkungan sekitar, kesiapan media, kondisi anak-anak). Banyak pilihan kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam seperti meronce, kolase, mengecap, finger painting, eksperimen warna, meremas, memasak dan bisa juga kunjungan langsung seperti ke sawah, ke kebun kopi dan lainnya.”⁵

Tahapan atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan bahan alam yang diterapkan di TK Dharma Wanita Kelurahan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tahapan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan menyusun tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, cara yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, materi atau bahan yang akan disampaikan, metode

³ Rukiyah, S. Pd. AUD, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 13 April 2023 di Ruang Kelas.

⁴ Hasil observasi pada Selasa, 12 April 2023

⁵ Feri Ariyatun, S. Pd, Guru Kelas Kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023 di Ruang Kelas.

pembelajaran yang digunakan, serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan segala hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Menurut ibu Feri selaku guru kelas A menyebutkan bahwa perencanaan dilaksanakan dalam rapat yang diikuti semua guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sangat penting dalam proses penyusunan program sekolah, mulai dari perencanaan, kegiatan pembelajaran, pembuatan program tahunan dan program kerja dan tidak lupa keikutsertaannya dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil rapat TK Dharma Wanita Kelurahan adalah program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian yang kemudian dilaksanakan sehari-hari oleh guru kelas masing-masing.⁶

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, banyak yang perlu dipersiapkan oleh guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran hari itu. Mulai dari guru menyiapkan bahan serta alat yang diperlukan dan juga penataan ruangan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam juga perlu diperhatikan mulai dari keamanan, keunikan, efektifitas bahan, serta keterjangkauan bahan.

Berdasarkan penjelasan dari ibu Rukiyah selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Kelurahan, ada kriteria untuk memilih bahan alam untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Kriteria yang paling utama yaitu dilihat dari sisi keamanannya harus aman tidak menggunakan benda-benda yang tajam dan berbahaya. Bahan alam dipilih sesuai dengan keperluan tema pembelajaran. Tidak

⁶ Feri Ariyatun, S. Pd, Guru Kelas Kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023 di Ruang Kelas.

menutu kemungkinan pengadaan media bahan alam bisa dari anak-anak langsung. Apabila pengadaan media bahan alam berasal dari anak maka guru memberikan sosialisasi kepada wali murid dengan maksud tidak memberatkan.⁷

Hal ini juga didukung oleh pendapat dari guru kelas pemilihan atau pengadaan media bahan alam didapatkan terutama dari lingkungan sekitar. Hal itu didukung dengan koneksi yang baik dengan masyarakat sekitar. Banyak bahan alam yang didapat dari masyarakat sekitar seperti beras atau padi, pasir, tumbuhan-tumbuhan, batu-batuan dan masih banyak lagi.⁸

Berdasarkan pengamatan pada penelitian di lapangan, begitu banyak yang perlu dipersiapkan oleh guru sehari sebelum kegiatan dilaksanakan. Guru menyiapkan penataan ruangan, alat dan bahan alam, serta video pembelajaran yang sesuai dengan tema.⁹ Saat pembelajaran menjiplak daun guru menyiapkan alat dan bahan seperti kertas, daun pepaya, plastik, dan juga balok untuk menumbuk.¹⁰ Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran diluar kelas guru menyiapkan alat dan bahan seperti baskom, pasir pantai, air, tikar dan juga aneka ragam cetakan.¹¹ Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru juga menyiapkan alat dan bahan di depan kelas serta tak lupa menyiapkan laptop untuk menampilkan video. Berdasarkan pengamatan guru menyiapkan tempat yang berbeda untuk kegiatan pembukaan dan kegiatan inti.

Untuk kegiatan pembukaan sampai kegiatan menonton video pembelajaran guru mengumpulkan anak dalam satu tempat dengan

⁷ Rukiyah, S. Pd. AUD, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 13 April 2023 di Ruang Kelas.

⁸ Feri Ariyatun, S. Pd, Guru Kelas Kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023 di Ruang Kelas.

⁹ Hasil Observasi pada Selasa, 15 November 2022.

¹⁰ Hasil observasi pada Selasa, 15 November 2022.

¹¹ Hasil observasi pada Kamis, 15 Desember 2022.

menghadap kedepan agar anak fokus untuk mendengarkan arahan dari guru dan fokus untuk menonton video.



Gambar 1 Kegiatan Menonton Video

Sedangkan dalam kegiatan inti kolase dengan bahan alam, anak dibagi menjadi tiga kelompok dan melakukan kegiatan main bersama anggota kelompok.¹²



Gambar 2 Kegiatan Kolase Berkelompok

Anak memiliki kebebasan untuk duduk dengan siapapun karena dari awal sudah diterapkan untuk tidak pilih-pilih teman, dengan begitu anak-anak belajar berbaur bersama dalam

¹² Hasil observasi pada Selasa, 12 April 2023.

kelompok.¹³ Hal ini didukung dengan wawancara peneliti kepada ibu Wahyu selaku guru kelas A:

“Ya. Anak-anak dapat berbaur dengan semua teman. Dari awal sudah kita biasakan untuk tidak pilih-pilih teman karena semuanya sama-sama teman. Anak-anak memiliki kebebasan untuk duduk dengan siapapun dan setiap harinya dapat berpindah-pindah tidak mengelompok satu kumpulan saja.”¹⁴

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disiapkan guru di TK Dharma Wanita Kelurahan.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari kegiatan yang diberikan guru kepada anak yaitu kegiatan menjiplak daun dan mewarnai gambar pepaya, guru juga meminta anak menyebutkan ciri-ciri pohon pepaya dan kegunaannya. Hasil pembelajaran pada hari itu anak bisa menjiplak daun pepaya, mewarnai gambar pepaya, dan mendapatkan pengetahuan seputar pohon pepaya. Kegiatan pada hari itu juga mengembangkan keterampilan motorik halus, ketika anak memegang pensil, menumbuk daun dengan balok, dan juga ketika anak mewarnai gambar.¹⁵

Berikutnya berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran diluar kelas dengan menggunakan media bahan alam

¹³ Feri Ariyatun, S. Pd, Guru Kelas Kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023 di Ruang Kelas.

¹⁴ Nova Wahyu Sejati, S. Pd, Guru Kelas Kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023

¹⁵ Hasil observasi pada Selasa, 15 November 2022.

melalui kegiatan bermain pasir pantai, pengembangan keterampilan motorik halus dapat dilihat dari kegiatan anak menyentuh pasir pantai dan juga membentuk pasir pantai dengan berbagai macam cetakan. Anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok untuk dapat berbagi dan bermain pasir bersama. Guru memberi kebebasan anak untuk membuat berbagai macam bentuk sehingga anak dapat menyalurkan ide dan kreatifitasnya lewat kegiatan bermain pasir pantai. Anak-anak juga bermain *role playing* dengan bermain sebagai penjual roti maupun membangun rumah pinguin. Hasil pembelajaran pada hari itu anak mendapatkan pengetahuan umum mengenai lautan, anak belajar mengenai tekstur dan juga mengenal bahan alam. Keterampilan motorik halus anak berkembang dengan menyentuh, menggenggam, dan membentuk pasir pantai. Selain dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kegiatan bermain pasir pantai juga menumbuhkan aspek sosial emosional karena anak bermain dan berbaaur bersama dalam satu kelompok.¹⁶

Berikut merupakan hasil dokumentasi kegiatan bermain pasir anak kelompok A diluar kelas:



Gambar 3 Kegiatan Bermain Pasir Pantai

¹⁶ Hasil observasi pada Kamis, 15 Desember 2022.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam yang dilakukan di kelas A guru memulai pembelajaran dengan diskusi ringan mengenai alat rumah tangga. Sub tema yang diusung yaitu vas bunga. Awalnya guru menampilkan video pembelajaran mengenai alat-alat rumah tangga. Di dalam video memuat macam-macam dan fungsi-fungsi alat rumah tangga. Vas bunga menjadi salah satu alat rumah tangga yang berguna untuk menyimpan air dan bunga. Sebelum menonton video ibu guru mengajak anak-anak untuk membuat aturan saat menonton video. Guru membiasakan untuk membuat aturan bersama anak-anak agar anak-anak belajar bertanggung jawab dengan perkataannya serta agar anak tidak merasa diperintah saja. Saat menonton video anak-anak fokus dan tidak ramai. Setelah fokus menonton video anak-anak dengan antusias menjawab pertanyaan dari guru dan mayoritas anak dapat memahami pesan yang terkandung dalam video.

Setelah kegiatan tanya jawab ini, guru menerangkan apa yang menjadi tugas hari ini. Pada Selasa 12 April 2023 anak-anak kelompok A melakukan kegiatan kolase dengan bahan alam. Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan meliputi lem, gambar vas, beras warna-warni, kacang-kacangan, serabut kelapa, kulit telur, dan lidi. Ibu guru juga mempraktekkan cara mainnya, namun anak-anak diberikan kebebasan untuk berekspresi dalam membuat karyanya sendiri, guru hanya memberikan contoh cara mainnya saja. Anak-anak mulai antusias melihat bahan-bahan yang ditunjukkan. Terutama anak-anak menunjukkan ketertarikan pada beras yang berwarna-warni. Setiap kelompok dibagi beberapa mangkuk yang berisi bahan-bahan alam, lem dan gambar. Selama kegiatan berlangsung anak-anak fokus dan saling membantu satu sama lain.

Setiap anak memiliki gaya yang berbeda-beda dalam membuat karya. Ada yang hanya memakai beras berwarna merah, kuning, dan hijau. Ada pula yang suka menggunakan kulit telur. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap anak kelompok A bernama Arsyila yang menggunakan beras dan kulit telur untuk membuat karya:

“Aku pegang beras sama kulit telur. Aku lem semua gambarnya langsung aku tempel pakai kulit telur.”¹⁷

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan kolase dengan media bahan alam:



Gambar 4 Kegiatan Kolase Bahan Alam

¹⁷ Arsyila Vikya Kusumaningrum, siswa kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023 di Ruang Kelas.



Gambar 5 Kegiatan Kolase Bahan Alam

Setelah semua anak selesai membuat karya kolase dari bahan alam, anak maju satu per satu menghadap ibu Feri untuk melanjutkan tugas yang berikutnya. Tugasnya yaitu menempel lidi dalam gambar lingkaran yang sudah diberi angka. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada perkembangan motorik halus saja melainkan juga fokus pada aspek-aspek perkembangan yang lain. dalam hal ini kegiatan memasangkan lidi juga menstimulasi perkembangan kognitif anak. Semua kegiatan berlangsung urut, terarah dan menyenangkan. Hal ini diungkapkan oleh anak kelompok A melalui hasil wawancara kepada Bintang murid kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan:

“Suka, aku suka kalau di sekolah buat-buat dan mainan.”¹⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anak kelompok A melalui hasil wawancara kepada Gempita murid kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan:

“Suka, gempi suka lihat ibu masak pakai beras tapi kata ibu ngga boleh buat main terus di sekolah boleh buat main

¹⁸ Bintang Sundayana, siswa kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023 di Ruang Kelas

makanya gempita suka mainan beras yang di kasih pewarna.”¹⁹

Hasil pembelajaran yang didapat oleh anak dari kegiatan kolase dengan media bahan alam yaitu mulai dari pengetahuan akan alat-alat rumah tangga, macam dan fungsi alat rumah tangga. Anak-anak belajar akan kesabaran dalam membuat sesuatu, dari hal itu anak belajar untuk melatih emosinya. Anak juga belajar mengenai ketelitian dilihat dari cara anak mengemas dan menyusun sedikit demi sedikit bahan-bahan alam agar menjadi karya yang rapi dan indah. Anak juga diajarkan untuk konsisten dalam kegiatan yang sedang dikerjakan, oleh karena itu anak-anak dapat menyelesaikan segala tugas yang diberikan dari awal hingga akhir. Tidak hanya persoalan kesabaran, ketelitian, dan keterampilan motorik, anak juga mendapatkan pengetahuan tambahan tentang bahan-bahan alam yang dipakai mereka untuk bermain, mulai dari ukuran, warna, tekstur, kegunaan, dan asal bahan-bahan alam tersebut.

Melalui kegiatan kolase dengan bahan alam ini dapat dilihat kendala dikarenakan banyak bahan-bahan alam yang berkurang karena berserakan dan juga keawetan dari bahan-bahan alam yang digunakan. Kacang-kacangan dan beras apabila ditimbun dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang lama dapat hancur. Dan bahan berupa kulit telur apabila tidak dicuci dengan sabun akan meninggalkan bau amis.²⁰

Dari hasil observasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam di TK Dharma Wanita Kelurahan sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Feri selaku guru kelompok A saat diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

¹⁹ Citrananda Gempita Kinanthi, siswa kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023 di Ruang Kelas.

²⁰ Hasil observasi pada Selasa, 12 April 2023.

“Pelaksanaan kegiatan kolase dengan media bahan alam ini merupakan realisasi dari perencanaan. biasanya kami melakukan pembelajaran menyesuaikan dengan tema yang diangkat, lalu kami sesuaikan dengan keadaan (baik keadaan lingkungan sekitar, kesiapan media, kondisi anak-anak). Banyak pilihan lain kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam seperti meronce, kolase, mengecap, finger painting, eksperimen warna, meremas, memasak dan bisa juga kunjungan langsung seperti ke sawah, ke kebun kopi dan lainnya”²¹

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam TK Dharma Wanita dilakukan di ruang kelas, dikarenakan belum mempunyai tempat khusus untuk kegiatan itu sendiri. Sehingga guru selalu menyiapkan tata ruang kelas agar anak-anak tetap leluasa ketika melakukan kegiatan di ruang kelas. Namun pihak sekolah menyatakan bahwa kegiatan dengan menggunakan media bahan alam tidak hanya dilakukan melalui ruang kelas saja, melainkan bias dilakukan di outdoor dengan mempertimbangkan tema dan keadaan. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada ibu Rukiyah selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Kelurahan:

“Untuk saat ini belum ada tempat khusus, kita melakukan kegiatan pembelajaran dengan bahan alam ini di dalam ruang kelas. Kami berusaha setiap sebulan sekali merubah tata letak ruangan agar anak tidak gampang bosan. Tapi kita bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan bahan alam langsung di alam sekitar. Contohnya kita ke belakang sekolah untuk mengamati sawah-sawah dan padi-padi, lalu

²¹ Feri Ariyatun, S. Pd, Guru Kelas Kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023 di Ruang Kelas.

kita pernah ke kebun kopi di Dusun Sirap dan disana anak-anak belajar memetik langsung buah kopi dari pohonnya. Jadi pembelajaran dengan bahan alam tidak selalu di kelas saja namun bisa langsung berbaaur dengan alam.”²²

c. Tahapan

Dalam tahapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam, diuraikan dalam kegiatan menjiplak daun, kegiatan bermain pasir pantai, dan kegiatan kolase bahan alam.

1) Kegiatan menjiplak daun

Dalam observasi kegiatan menjiplak daun di kelompok A TK Dharma Wanita Desa Kelurahan, dilakukan setelah kegiatan pembukaan selesai. Kegiatan menjiplak daun dimulai dengan menyiapkan media dan bahan-bahan yang digunakan berupa kertas hvs, plastik bening, balok, dan daun pepaya. Guru membagi anak kedalam kelompok dan membagikan alat dan bahan. Guru menunjukkan kembali cara menjiplak daun pepaya. Anak-anak menirukan arahan yang dilakukan oleh guru. Pertama daun pepaya dipotong menyesuaikan ukuran kertas, lalu diletakkan diatas kertas hvs. Diatas daun pepaya diletakkan plastik bening, dan setelah itu daun siap untuk ditumbuk. Daun ditumbuk dengan balok dan menyesuaikan bentuk potongan daun. Setelah selesai plastik dan daun diambil dan muncullah bentuk menyerupai daun pepaya diatas kertas hvs.²³

2) Kegiatan bermain pasir pantai

Dalam observasi kegiatan bermain pasir pantai di kelompok A TK Dharma Wanita Desa Kelurahan, dilakukan diluar kelas. Sebelum kegiatan bermain pasir pantai dimulai,

²² Rukiyah, S. Pd. AUD, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 13 April 2023 di Ruang Kelas.

²³ Hasil observasi pada Selasa, 15 November 2022.

guru menyiapkan alat dan bahan serta menyiapkan tikar di luar kelas. Guru menjelaskan kegiatan bermain yang akan dilakukan pada hari itu, lalu membagi peserta didik menjadi lima kelompok dan juga memberi tahu aturan main. Langkah bermainnya pertama anak bermain didalam kelompok. Setiap kelompok dibagi berbagai bentuk cetakan untuk bermain bersama. Anak-anak memiliki kebebasan untuk menyalurkan idenya. Anak memasukkan pasir pantai dalam cetakan dan mencetaknya di piring. Setiap anak mencetak bentuk yang berbeda-beda. Ada yang mencetak kue-kuean, bentuk hewan, dan bentuk geometri. Dalam kegiatan bermain pasir pantai anak-anak melakukan *role playing* dalam kelompok. Ada yang menjadi penjual kue ada pula yang membangun rumah atau menjadi arsitek. Setelah kegiatan bermain pasir pantai selesai anak-anak bersama-sama memberesi alat dan bahan yang digunakan.²⁴

3) Kegiatan kolase bahan alam

Dalam observasi kegiatan bermain kolase bahan alam di kelompok A di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan, kegiatan kolase dengan bahan alam dilakukan didalam kelas. Peserta didik bermain dalam tiga kelompok besar. Kegiatan kolase bahan alam dilakukan setelah kegiatan pembukaan selesai. Guru mengenalkan alat dan bahan yang digunakan serta cara mengerjakannya. Setiap kelompok sudah dibagi bahan alam seperti beras warna-warni, kacang-kacangan, lidi, sabut kelapa, dan kulit telur. Langkah-langkah mainnya pertama oleskan lem pada gambar yang sudah disiapkan. Lalu susun bahan-bahan alam diatas lem dengan rapi. Menyusun kacang-kacangan atau beras dapat dilakukan dengan menggunakan

²⁴ Hasil observasi pada Kamis, 15 Desember 2022

tangan ataupun menggunakan pinset. Setelah kegiatan menempel bahan alam selesai kolase ditunggu hingga lemnya mengering. Setelah kegiatan kolase bahan alam selesai anak-anak memberesi alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan main.²⁵

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak-anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam di TK Dharma Wanita Kelurahan. Mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran sendiri dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang dihadiri oleh kepala sekolah dan guru-guru. Dalam rapat tersebut membahas evaluasi secara umum dan mengenai evaluasi pembelajaran dengan media alam terutama kegiatan kolase dengan media bahan alam akan dilakukan di awal bulan setelah kegiatan tersebut dilakukan. Dalam waktu satu bulan guru akan mengevaluasi perkembangan anak meliputi tema yang sudah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Feri selaku wali kelas A:

“Evaluasi bersama biasa dilakukan sebulan sekali dalam rapat bulanan bersama kepala sekolah dan guru. Saya menggunakan teknik observasi dan juga anekdot. Kedua metode saya pilih karena dirasa paling tepat untuk diterapkan pada kegiatan seperti hari ini. Dari observasi guru mengamati dari awal sampai akhir bagaimana anak bermain menggunakan bahan alam apakah anak-anak sudah mengalami perkembangan dalam perkembangan motorik halusnya dari kegiatan yang sebelumnya. Catatan anekdot terkadang digunakan saat ada perilaku anak yang khusus atau unik. Misalnya anak merasa jijik saat bermain dengan bahan alam atau

²⁵ Hasil observasi pada Selasa, 12 April 2023.

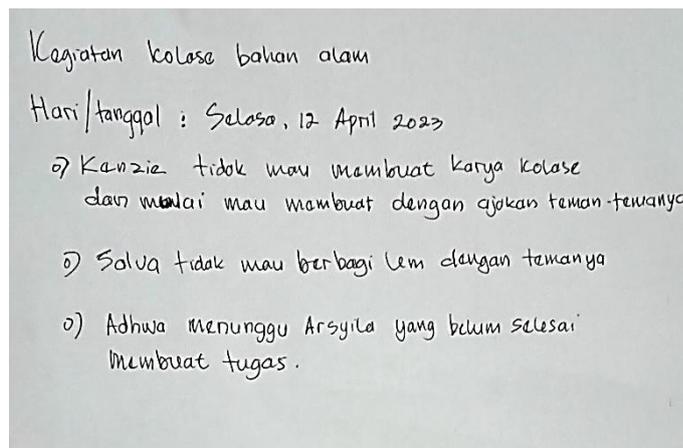
anak berebut bahan-bahan yang digunakan atau anak membantu temannya yang kesusahan. Hal-hal negatif maupun positif yang dilakukan oleh anak juga perlu untuk dicatat.”²⁶

Pernyataan dari ibu Feri selaras dengan hasil observasi pada kegiatan bermain pasir yang dilakukan diluar kelas. Guru melakukan observasi apa yang dilakukan anak. Guru juga mendatangi per kelompok anak untuk menanyakan kegiatan yang sedang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Melalui observasi dan bertanya kepada anak guru dapat mengetahui maksud dan juga ide-ide anak ketika kegiatan main berlangsung.²⁷ Selain itu pada kegiatan kolase dengan media bahan alam yang dilakukan di ruang kelas A, guru juga mencatat perilaku anak-anak baik perilaku yang positif maupun perilaku yang negatif. Pada hari itu salah satu anak yang bernama Kenzie, ketika melakukan kegiatan membuat kolase dengan media bahan alam awalnya tidak mau dikarenakan dia tidak terbiasa dengan bahan-bahan kecil yang dirasa risih dan jijik. Namun setelah guru memberikan stimulasi yang positif bahwa bahan-bahan alam tersebut bukanlah benda yang menjijikkan, dia mulai mau mencoba membuat tugasnya. Kemauan Kenzie untuk mencoba juga tidak luput dari teman-temannya yang mengajaknya membuat bersama-sama. kemudian Salva yang tidak mau berbagi lem, dan selanjutnya Adhwa yang menunggu Arsyila yang belum selesai membuat karya kolase disaat teman-temannya sudah selesai. Catatan anekdot tersebut ditulis secara sederhana oleh guru dalam selembar kertas.²⁸ Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi catatan anekdot ibu Feri sebagai berikut:

²⁶ Feri Ariyatun, S. Pd, Guru Kelas Kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023 di Ruang Kelas.

²⁷ Hasil observasi pada Kamis, 15 Desember 2022.

²⁸ Hasil observasi pada Selasa, 12 April 2023.



Gambar 6 Catatan Anekdot

Setelah semua anak selesai membuat kolase bahan alam mereka memberi nama diatas karya mereka masing-masing, dan setelah itu anak-anak membereskan dan mengembalikan peralatan yang sudah dipakai kegiatan beres-beres ini bertujuan agar anak berlatih untuk bertanggung jawab.²⁹ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Feri:

“Setelah semua anak selesai, anak-anak bersama-sama membereskan peralatan yang digunakan kemudian anak memberi nama pada karya yang dibuat dan setelahnya bisa dilanjutkan istirahat.”³⁰

Dengan diadakannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam dan khususnya kegiatan kolase bahan alam hari itu membuat anak tertarik dan merasa senang. Sehingga tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halusnya juga dapat berkembang dengan optimal. Selain karena mereka mencoba hal baru, hal ini juga bermanfaat untuk mengenalkan bahan-bahan yang berasal dari alam kepada anak. Anak-anak juga mulai terbiasa dengan bahan-bahan alam dan tidak merasa risih ataupun jijik lagi. Dari hasil observasi pada

²⁹ Hasil observasi pada Selasa, 12 April 2023.

³⁰ Feri Ariyatun, S. Pd, Guru Kelas Kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023 di Ruang Kelas.

pelaksanaan kegiatan kolase dengan media bahan alam anak-anak merasa senang dan menunjukkan ketertarikan dari awal hingga akhir.³¹

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap anak-anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kelurahan yang dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka menyukai kegiatan kolase dengan media bahan alam dan menikmati kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan wawancara terhadap Bintang:

“Aku suka kak mainan pakai beras yang warna warni.”³²

Perkembangan motorik halus setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda-beda setiap anaknya. Hal ini disebutkan oleh ibu Feri dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Seperti yang dijelaskan tadi setiap anak memiliki tahap perkembangan yang sama namun dengan kecepatan perkembangan yang berbeda-beda setiap anaknya. Bisa dipengaruhi oleh stimulasi dari rumah yang berbeda-beda juga. Tapi saat disekolah kami berusaha agar anak-anak tidak tertinggal dalam setiap tahapan perkembangan.”³³

Perkembangan motorik halus anak-anak dilihat secara umum memang memiliki perbedaan. Begitu pula dilihat dari faktor jenis kelamin, perkembangan motorik halus anak perempuan dan anak laki-laki juga berbeda. Mayoritas anak-anak perempuan menghasilkan karya yang lebih rapi dan detail serta dalam proses pembuatannya tidak memakan waktu yang lama. Sedangkan mayoritas anak laki-laki menghasilkan karya yang kurang rapi dan dalam proses pembuatannya anak laki-laki membutuhkan waktu

³¹ Hasil observasi pada Selasa, 12 April 2023.

³² Bintang Sundayana, siswa kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023 di Ruang Kelas

³³ Feri Ariyatun, S. Pd, Guru Kelas Kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023 di Ruang Kelas.

yang lebih lama serta lingkungan sekitar mejanya banyak bahan-bahan yang berserakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu Wahyu selaku guru kelas A:

“Tentunya berbeda. Kalau dilihat dari hasil karyanya kebanyakan hasil karya anak perempuan lebih rapi dibanding anak laki-laki. Tapi tidak semua anak laki-laki hasilnya kurang rapi. Seperti mas Hanif, Bintang, Canata tadi hasilnya juga sangat rapi. Begitu juga dengan hasil anak perempuan tidak semuanya rapi, seperti mba Arsyla dan Salva tadi hasilnya kurang rapi karena tidak sabar dalam membuatnya.

Perbedaan perkembangannya mayoritas anak perempuan lebih terbiasa dengan benda-benda kecil, lebih cekatan sehingga cepat selesai, lebih rapi hasilnya, dan lingkungan sekitar mejanya bersih tidak berserakan. Dan mayoritas anak laki-laki kurang terbiasa dengan bahan-bahan yang kecil, pengerjaan membutuhkan waktu yang lebih lama, hasilnya kurang rapi dan kurang rekat, serta lingkungan sekitar meja banyak bahan-bahan yang berserakan.”³⁴

Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak guru telah melakukan berbagai cara dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan motorik halus anak usia dini. Hal ini dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan ibu Wahyu sebagai berikut:

“Melihat dari kegiatan-kegiatan yang kita lakukan banyak kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak seperti menggunting, menggambar, meremas parutan kelapa,

³⁴ Nova Wahyu Sejati, S. Pd, Guru Kelas Kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023

meronce, kolase, memotong, bermain pasir pantai, dan juga memasak.”³⁵

Kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini tentunya didukung dengan penggunaan media bahan alam dalam kegiatan pembelajarannya. Penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan ibu Feri dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Ya kami menggunakan banyak bahan alam untuk menstimulasi motorik halus anak. Seperti hari ini kita menempel kolase dengan biji-bijian lalu kita memotong buah-buahan, mengecap dengan pelepah pisang, memetik kopi, mencuci beras, menyusun batu, menanam tanaman, bermain slime atau plastisin, membuat adonan dari gandum, bermain pasir pantai.”³⁶

Dengan diadakannya kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kelurahan. Dari jumlah keseluruhan 22 anak tersebut 13 diantaranya sudah memiliki keterampilan motorik halus dengan baik dan 9 anak lainnya masih belum optimal. Setelah diadakannya kegiatan kolase dengan media bahan alam yang terfokus untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, maka 5 dari 9 anak tersebut sudah berkembang keterampilan motorik halusnya melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam ini. Dan 4 anak diantaranya masih memerlukan bantuan oleh guru dalam kegiatan kolase dengan media bahan alam. Keterampilan motorik halus anak yang sudah berkembang dapat dilihat dari hasil

³⁵ Nova Wahyu Sejati, S. Pd, Guru Kelas Kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023

³⁶ Feri Ariyatun, S. Pd, Guru Kelas Kelompok A TK Dharma Wanita Kelurahan, Wawancara Tanggal 12 April 2023 di Ruang Kelas.

pengerjaannya yang rapi dalam kegiatan pembelajaran seperti saat membuat karya kolase, mengecap daun, menulis, dan mewarnai.³⁷

C. Analisis Data

1. Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang

Kegiatan kolase dengan bahan alam merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang secara langsung melibatkan anak untuk bergerak dan berkreasi dengan menggunakan otot-otot halus atau jari-jari tangan mereka. Pembelajaran dengan media bahan alam pada anak usia dini mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung. Pada saat yang sama, kegiatan kolase dengan media bahan alam dapat membangun kreativitas anak, melatih kesabaran dan ketelitian anak, mengenalkan bahan alam kepada anak, belajar mengenai ukuran, warna dan tekstur, bahkan melatih motorik halus anak melalui gerakan menjumpit, menggenggam dan menyusun.

Kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam di TK Dharma Wanita Kelurahan menerapkan beberapa jenis kegiatan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak antara lain memegang, menggenggam, menumbuk, menggunting dan mewarnai. Hal ini dapat dilihat dalam hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam di ruang kelas A dengan kegiatan menjiplak daun. Motorik halus anak berkembang dalam kegiatan menggunting daun pepaya, menumbuk daun pepaya untuk dijiplak, tangan anak menggenggam balok untuk menumbuk daun. Kegiatan yang lain anak mewarnai buah pepaya dengan crayon.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam di luar kelas dengan kegiatan bermain pasir pantai, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Motorik halus anak

³⁷ Hasil observasi pada Selasa, 12 April 2023.

dapat berkembang dalam kegiatan menyentuh, menggenggam, dan juga membentuk pasir dengan cetakan. Saat menyentuh pasir anak mulai beradaptasi dengan media bahan alam. Dan saat menggenggam dan membentuk anak menggunakan keterampilan dan kekuatan jari-jemarinya.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam dalam kegiatan kolase dengan media bahan alam juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan menjumput media bahan alam, menggenggam media bahan alam. Selanjutnya mengolesi lem pada gambar melatih kelenturan dan kecermatan koordinasi mata dengan tangan. Dan yang terakhir menaburkan atau menyusun media bahan alam diatas lem, hal ini mampu membantu melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian dan kecermatan serta kesabaran.

Diterapkannya kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam di TK Dharma Wanita sudah menstimulasi motorik halus anak kelompok A, hal ini dapat dilihat melalui hasil dalam pembelajaran anak ketika di kelas seperti kemampuan anak memegang pensil untuk menulis kemudian hasil goresan warna ketika mewarnai sudah lebih terarah dan rapi. Melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam dalam mengembangkan keterampilan motorik halus juga mampu mengontrol gerakan tangan dan jari-jarinya sehingga ketika anak melakukan kegiatan menyusun mereka dapat menyusun dengan lebih rapi.

Tahapan-tahapan atau langkah-langkah kegiatan kolase dengan bahan alam di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan meliputi beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahapan bermain dan tahap evaluasi.

a. Perencanaan

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, banyak hal yang perlu dipersiapkan oleh guru. Persiapan yang dilakukan oleh ibu Feri

dan ibu Wahyu selaku guru kelas A TK Dharma Wanita meliputi beberapa hal diantaranya persiapan tertulis yaitu RPPM dan RPPH. RPPH adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik pada setiap hari.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ibu Feri dan ibu Wahyu guru kelas kelompok A TK Dharma Wanita sudah seluruhnya melakukan perencanaan secara matang. Dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran di kelas, guru menyiapkan media seperti majalah, gambar, dan video. Ketika kegiatan pembelajaran diluar kelas guru menyiapkan alat dan bahan seperti baskom, pasir pantai, air, cetakan dan tikar. Kemudian ketika kegiatan kolase dengan media bahan alam, maka guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan kolase bersama anak-anak.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam, guru sudah melakukan diskusi ringan seputar tema yang dibicarakan. Guru juga memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat aturan sebelum kegiatan main. Kemudian dijelaskan juga alat dan bahan yang digunakan serta menunjukkan cara kerjanya.

Perencanaan berupa pengadaan media pembelajaran juga dipersiapkan dari berbagai cara. Untuk pengadaan media bahan alam pihak sekolah biasa mencari di lingkungan sekitar. Pencarian media bahan alam dapat dilakukan dengan cara membeli, mendapatkan bantuan dari warga sekitar, mencari di lingkungan sekitar maupun media bahan alam dapat dibawa langsung oleh siswa. Pemilihan media bahan alam harus sesuai kriteria meliputi harus aman, mudah dijangkau, murah, sesuai dengan tema, dan juga awet.

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam yang dilakukan oleh guru TK

Dharma Wanita Kelurahan dimulai dari pukul 08.00-10.00. kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam dilaksanakan didalam kelas dan juga diluar kelas. Di dalam kelas kegiatan pembelajaran dengan bahan alam berupa kegiatan menjiplak daun dan kegiatan kolase bahan alam, dan kegiatan di luar kelas berupa kegiatan bermain pasir pantai. Walaupun dilaksanakan ditempat yang berbeda, namun tujuan pembelajaran dengan menggunakan bahan alam tetap sama yaitu untuk mengembangkan keterampilan motorik halus yang sudah dimiliki anak supaya lebih berkembang secara optimal.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari penerapan jenis kegiatan memegang, menggenggam, menumbuk, membentuk, dan menempel. Dari kemampuan-kemampuan tersebut telah diterapkan didalam kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam. Hal ini dapat dilihat dari tiga kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam yang telah dilaksanakan disekolah.

1) Kegiatan menjiplak daun

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam di ruang kelas A dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak diperoleh dari jenis kegiatan menjiplak daun pepaya. Guru menyiapkan bahan berupa daun pepaya, plastik, kertas dan balok untuk menumbuk daun.

Keterampilan motorik halus anak berkembang melalui kegiatan menumbuk daun. Menumbuk daun membutuhkan kekuatan tangan dalam menggenggam balok sehingga anak dapat menumbuk daun hingga mengecap di kertas.

2) Kegiatan bermain pasir

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam diluar kelas berupa kegiatan bermain pasir. Guru menyiapkan alat dan bahan berupa pasir pantai, air,

cetakan, dan tikar. Kegiatan dilakukan di depan kelas agar anak-anak lebih leluasa untuk bermain pasir pantai.

Anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok dan bermain dalam masing-masing kelompok. Saat bermain pasir pantai, anak berbau dan bermain bersama dalam kelompok. Anak-anak juga melakukan *role playing* saat bermain pasir pantai, ada yang bermain jual beli roti-rotian dan ada juga yang membangun rumah pinguin. Dari kegiatan bermain pasir pantai keterampilan motorik halus anak dapat berkembang melalui kegiatan memegang, menggenggam, dan membentuk pasir dengan cetakan-cetakan.

3) Kegiatan kolase bahan alam

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam berupa kegiatan kolase bahan alam dilakukan didalam kelas. Guru menyiapkan alat dan bahan berupa gambar vas bunga, beras warna-warni, kacang-kacangan, serabut kelapa, lidi, kulit telur, dan lem.

Anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok untuk berbagi bahan-bahannya. Anak-anak membuat karya kolase dengan cara yang telah ditunjukkan, namun sesuai dengan ide dan kekreatifan masing-masing anak. Anak-anak menunjukkan ketertarikan dan antusias dalam membuat karya kolase bahan alam.

Kegiatan kolase dengan media bahan alam dapat mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menjumput dan memegang bahan alam, mengolesi lem, dan menyusun atau menabur bahan-bahan alam. Hasil pembelajaran melalui kolase bahan alam yaitu anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, melatih koordianasi mata dan tangan, anak-anak belajar ketelitian dan juga kesabaran serta konsistensi dalam melakukan pekerjaan.

c. Tahapan

Tahapan bermain dengan media bahan alam untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini diuraikan dalam tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan menjiplak daun, kegiatan bermain pasir pantai, dan kegiatan kolase bahan alam. Berikut merupakan langkah-langkah mainnya.

1) Kegiatan menjiplak daun

- a) Siapkan alat dan bahan meliputi, kertas hvs, daun pepaya, plastik, balok
- b) Potong daun pepaya dan letakkan diatas kertas hvs
- c) Beri alas plastik diatas potongan daun
- d) Tumbuk daun menggunakan balok mengikuti bentuk potongan daun.
- e) Apabila sudah selesai angkat plastik dan daun, sehingga muncul bentuk jiplakan daun pepaya tadi

2) Kegiatan bermain pasir pantai

- a) Siapkan alat dan bahan meliputi, pasir pantai, cetakan, piring dan tikar
- b) Bagi peserta didik dalam beberapa kelompok
- c) Dijelaskan cara main dan aturan main
- d) Anak bebas berkreasi dengan menggunakan cetakan ataupun tidak menggunakan cetakan
- e) Dengan menggunakan cetakan anak memasukkan pasir didalam cetakan lalu dicetak dalam piring
- f) Dengan tanpa cetakan anak langsung membentuk sesuai keinginan

3) Kegiatan kolase bahan alam

- a) Siapkan alat dan bahan meliputi, bahan alam, gambar, lem, stik es krim
- b) Guru menjelaskan alat dan cara main

- c) Anak dibagi dalam tiga kelompok serta dibagi alat dan bahan
- d) Oleskan lem pada gambar yang sudah disiapkan
- e) Taburi atau susun media bahan alam diatas gambar yang sudah dilem
- f) Gunakan pinset ataupun tangan untuk menyusun biji-bijian dan beras

d. Evaluasi

Evaluasi di TK Dharma Wanita Kelurahan dilaksanakan setiap bulan. Setiap satu bulan sekali dilakukan rapat evaluasi yang dihadiri guru-guru dan kepala sekolah. Dalam evaluasi tersebut membahas hal-hal yang dialami selama pembelajaran, saran dan kritik juga dapat disampaikan kemudian kepala sekolah dan guru mendiskusikan solusi dan membuat persetujuan bersama. Dan komunikasi sangat diperlukan guna disampaikan dengan wali murid nantinya.

Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam dilakukan guru melalui cara observasi dan catatan anekdot. Karena dirasa melalui kedua cara itulah perkembangan anak tidak hanya dinilai dari hasil melainkan prosesnya juga dilihat, misalnya mulai dari anak merasa risih dan tidak mau menyentuh bahan alam sampai anak akhirnya mau dan mampu membuat karya dari media bahan alam.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti mengalami beberapa kendala dan sedikit menghambat proses penelitian. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun peneliti sudah dikatakan seoptimal mungkin, namun peneliti menyadari penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian tidak begitu berarti, namun tetaplah ada antara lain:

1. Keterbatasan waktu peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi oleh waktu, dikarenakan penelitian yang dilaksanakan hanya sebatas yang berhubungan dengan penelitian saja, sehingga peneliti juga menyesuaikan jadwal yang peneliti fokuskan.
2. Keterbatasan peneliti dalam penulisan kata dan tata bahasa masih terdapat kekurangan. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti sering berkonsultasi dengan dosen pembimbing ataupun teman-teman yang sudah berpengalaman dalam penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada tiap bab diatas, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A TK Dharma Wanita Desa Kelurahan dilakukan dengan menerapkan kemampuan-kemampuan motorik halus anak usia dini yang diantaranya meliputi menyentuh dan menggenggam, menumbuk, mencetak dan mengelem serta menyusun. Keempat kemampuan ini kemudian dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam, sehingga pengembangan keterampilan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini dilakukan dengan cara menggabungkan antara stimulasi motorik halus dengan penggunaan media bahan alam. Penggabungan keterampilan motorik halus tersebut meliputi.

1. Menyentuh dan menggenggam dilatih dengan aktifitas bermain dengan pasir pantai.
2. Menumbuk dilatih melalui aktifitas menumbuk daun papaya menggunakan balok kayu.
3. Mencetak dilatih dengan kegiatan mencetak pasir pantai menjadi berbagai macam bentuk.
4. Mengelem dan menyusun dilatih melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam. Anak mengelem dan menyusun biji-bijian diatas gambar.

Pengadaan media bahan alam di TK Dharma Wanita didapatkan dengan berbagai cara meliputi membeli bahan alam secara langsung, bekerja sama dengan rumah makan ataupun pedangang, mendapatkan fasilitas media bahan alam dari masyarakat sekitar, dan media bahan alam dapat bersumber dari anak-anak secara langsung.

Kegiatan penggunaan media bahan alam dalam kegiatan pembelajaran di TK Dharma Wanita dimulai dari anak diperkenalkan alat dan bahan, penjelasan alat dan bahan dari guru, penjelasan cara kerja/cara

pembuatan tugas, diskusi aturan main dengan anak dan pembagian tugas kepada anak-anak.

Pengembangan keterampilan motorik halus yang terdapat dalam kegiatan pembelajar dengan menggunakan media bahan alam yang diadakan didalam kelas maupun diluar kelas yaitu menumbuk daun, menyentuh, menggenggam, dan membentuk dari pasir pantai, mengelem, serta menyusun kolase dengan biji-bijian.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk TK Dharma Wanita Desa Kelurahan.

1. Sarana dan prasarana

Untuk penyimpanan dan pengelolaan media bahan alam, sebaiknya lebih diperhatikan agar bahan-bahan tidak mubazir karena rusak atau menimbulkan bau yang tidak sedap, sehingga anak-anak dapat menggunakan dalam kegiatan main dengan aman dan tidak merasa terganggu.

2. Pendidik

Saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam berlangsung, sebaiknya guru dibagi per kelompok untuk mendampingi anak-anak agar guru dapat membantu anak-anak yang kesusahan dan guru kelas dapat melihat perkembangan anak secara lebih optimal.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikian peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jannah, Jabal Raudhah, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an Dan Terjemahan*
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Arini, Ira, dan Ayu Fajarwati, "Media Bahan Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15.2 (2020)
- Ariyanti, Fitri, Khamsa Noory, dan Lita Edia, *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun* (Bandung: Read! Publishing House, 2006)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009)
- Asmawati, Luluk, *Perencanaan Pembelajaran Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014)
- Chintia, Maria Gabriela Olivia Dian, dan Chandra Apriyansyah, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Bermain Dari Bahan Alam Di Paud Taman Seminari Santa Cecilia," *Jurnal JPTI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indria*, 1.22 (2022)
- Decaprio, Richard, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013)
- Fadillah, Muhammad, dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Feathetstone, Sally, *Treasure Baskets And Heuristic Play Idea For Children From Six Months To Seven Years* (London: Bloomsbury, 2013)
- Gusliati, Pitria, dan Farida Mayar, "Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang," *Jurnal Pelita Paud*, 1.1 (2019)
- Indrijati, Herdina, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2016)

- Latif, Mukhtar, Zukhairina, Rita Zubaidah, dan Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)
- Miles, dan Huberman AM, *Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, ed. oleh Agus Salim (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992)
- Mulyani, Yani, dan Juliska Gracinia, *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita Di Ranah Kemampuan Fisik, Seni Dan Manajemen Diri* (Jakarta: PT Ele Media Komputindo, 2007)
- Munawir, A. W., *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- , *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Oktari, Vani Miza, “Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang,” *PAUD LECTURA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017)
- Palmin, Beata, dan Maria Irawati Woda, “Manfaat Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Jurnal Lonto Leok*, 5.1 (2023)
- “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Rizal, Syaiful, “Manfaat Alam dan Tumbuhan ‘Sumber Belajar Anak’ Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2020)
- Sadiman, Arief S, Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT

- RajaGrafindo Persada, 2011)
- Seknun, Asriani, “Penerapan Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Bekas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfaal III Paranga Kabupaten Gowa” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011)
- Sugiyanto, Mayke, “Bermain, Mainan, dan Permainan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik” (Jakarta, 1995)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV ALfabeta, 2016)
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Susanti, Siti Misra, Asma Kurniati, Hartati, Rachman Saleh, dan Warda, “Penggunaan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Di TK Ayla Kabupaten Muna,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2023)
- Suwendra, I Wayan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Bali: Nilacakra, 2018)
- Trianto, *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Umah, Kuntum Khairah, dan Rakimahwati, “Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak-Kanak,” *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.1 (2021)

“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
Pasal 1 Ayat 1,” *Sistem pendidikan nasional*

Wati, Hera, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase
Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B Di TK ABA II Tombolo
Kabupaten Gowa,” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7.2 (2022)

Wiyani, Novan Ardy, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016)

———, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2015)

———, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan
Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*
(Yogyakarta: Gava Media, 2014)

Wiyani, Novan Ardy, dan Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, &
Implementasi Pendidikan Anak Usia dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 1

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA KELURAHAN KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG

Dengan Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Desa Kelurahan

1. Bagaimana sejarah pendirian TK ini?
2. Ada berapa jumlah pendidik di TK ini?
3. Ada berapa jumlah murid di TK ini?
4. Apakah benar di TK ini menggunakan bahan alam untuk media pembelajaran?
5. Apakah guru kelas menjalankan kegiatan pembelajaran dengan bahan alam dengan baik? Bagaimana menurut ibu?
6. Apakah ibu memfasilitasi berbagai macam keperluan dalam pembelajaran dengan bahan alam?
7. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan alam? Adakah termpat khusus/tidak?
8. Bagaimana ibu dalam memilih bahan-bahan alam untuk dijadikan media pembelajaran?

Lampiran 2 Pedoman Wawancara 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA KELURAHAN KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG

Dengan Guru Kelas A TK Dharma Wanita Desa Kelurahan

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam?
2. Bagaimana anak mencoba menggunakan media bahan alam?
3. Bagaimana anak dalam mencontoh perintah dari guru?
4. Bagaimana anak dalam melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan bahan alam?
5. Bagaimana perkembangan anak dapat terlihat dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks?
6. Apakah tahap perkembangan setiap anak sama atau berbeda?
7. Bagaimana anak dalam mengontrol gerakan tangan dengan menggunakan otot halus?
8. Apakah kegiatan bermain dengan media bahan alam membuat anak senang?
9. Apakah kegiatan bermain dengan media bahan alam dapat melatih kelincahan dan kecekatan anak dalam menggunakan otot halus?
10. Apakah anak laki-laki dan anak perempuan dapat berbaaur bersama dalam kegiatan bermain dengan bahan alam?
11. Bagaimana perbedaan perkembangan motorik halus anak laki-laki dan anak perempuan?
12. Apa saja upaya yang dilakukan ibu guru untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak?
13. Bagaimana ibu guru dalam menstimulasi motorik halus anak dengan menggunakan bahan alam?
14. Bagaimana ibu dalam memilih media bahan alam untuk media pembelajaran?
15. Bagaimana ibu dalam mencari atau membelimedia bahan alam untuk media pembelajaran?

16. Apakah dengan menggunakan bahan alam untuk kegiatan bermain anak menjadi tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran?
17. Apakah dengan media bahan alam untuk kegiatan bermain anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya?
18. Apakah dengan menggunakan media bahan alam keterampilan motorik halus anak dapat berkembang?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara 3

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA BAHAN
ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA KELURAHAN
KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG**

Dengan Anak Kelas A TK Dharma Wanita Desa Kelurahan

1. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bahan alam?
2. Kamu tadi memegang apa saja? Apakah kamu mengelem dan menyusun biji-bijian?
3. Kamu tadi ikut pembelajaran dari awal sampai selesai kegiatan atau tidak?
4. Apakah kamu mengerjakan tugas milikmu sendiri?
5. Apakah kamu meminta bantuan ke bu guru atau temanmu tidak?
6. Suka tidak dengan kegiatan tadi?

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA
BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA
KELURAHAN KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG**

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Sejarah TK Dharma Wanita Desa Kelurahan
2. Visi, misi, dan tujuan
3. Keadaan guru dan siswa

B. Foto

1. Bangunan fisik TK Dharma Wanita Desa Kelurahan
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Lampiran 5 Hasil Transkrip Observasi

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA DESA KELURAHAN KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG

1. Observasi 1

Hari/Tanggal : Selasa, 15 November 2022
Tempat : Ruang Kelas A
Tema : Pembelajaran di Kelas yang Berkaitan dengan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A

Kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari kemampuannya untuk menggenggam, memegang, merobek, dan menggunting. Pada tingkatan usia 4-5 tahun atau pada kelompok TK A anak memiliki keterampilan motorik halus yang dapat dilihat dari kemampuannya menggunakan otot-otot halus atau jari-jari tangannya. Anak sudah mampu menulis namanya, menggambar, menggunting, membentuk, meremas, makan, dan memakai sepatu sendiri.

Proses pembelajaran di ruang kelas A yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan motorik halus berupa berbagai macam kegiatan. Berbagai macam jenis kegiatan tersebut antara lain, menggambar, mewarnai, mengecap, menggunting, meronce, kolase dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan otot-otot halus/jari-jari tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol keterampilan motorik halus serta mencapai keberhasilan perkembangan.

Pembelajaran di TK Dharma Wanita Kelurahan kelas A pada hari itu bertepatan dengan tema tumbuhan, guru memberikan intruksi kepada anak-anak untuk menjiplak. Kegiatan menjiplak dilakukan menggunakan daun pepaya dengan cara ditempelkan diatas kertas dan ditumbuk menggunakan balok kayu, sehingga bentuk daun pepaya akan terjiplak diatas kertas putih. Sebelum kegiatan inti dimulai guru memutar video tentang pohon pepaya. Setelah

menonton video guru memberikan pertanyaan seputar isi video meliputi manfaat papaya cara menanam pohon papaya dan karakteristik pohon papaya. Tidak hanya menjiplak daun papaya anak-anak juga mewarnai gambar papaya yang disediakan guru.

Hasil pembelajaran pada hari itu anak bisa menjiplak daun papaya ke kertas, mewarnai gambar papaya, mengetahui karakteristik pohon papaya dan mengetahui kegunaannya. Kegiatan hari itu juga mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Anak memegang crayon untuk mewarnai dan menumbuk daun dengan balok kayu.

2. Observasi 2

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Desember 2022

Tempat : Luar Kelas A

Tema : Pembelajaran di Luar Kelas yang Berkaitan dengan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A

Kemampuan anak dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyentuh, menggenggam, dan juga membentuk. Pada tingkatan usia 4-5 tahun atau pada TK A anak memiliki keterampilan motorik halus yang dapat dilihat dari kelihaiannya menggerakkan jari-jarinya. Anak sudah dapat membentuk bentuk yang diinginkannya melalui media pasir pantai.

Proses pembelajaran di luar kelas A yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini pada kelompok A yang diterapkan di TK Dharma Wanita berupa kegiatan yang mampu merangsang keterampilan motorik halus anak sehingga kemampuan motoriknya dapat terstimulus dengan optimal.

Pembelajaran pada hari itu bertepatan pada tema lautan. Dikarenakan pada hari itu guru-guru aka nada rapat di kecamatan menjadikan kegiatan pembelajaran tidak berlangsung seperti biasa. Di kegiatan pembukaan guru hanya berdiskusi ringan mengenai lautan dan tanya jawab seputar tema. Guru lalu memberikan arahan apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Guru menunjukkan pasir pantai, air, dan berbagai macam bentuk cetakkan. Hari itu

anak-anak melakukan kegiatan bermain pasir pantai di luar kelas. Pada saat pembelajaran diluar kelas guru tidak lupa berdiskusi dengan anak-anak untuk membuat aturan main di luar kelas. Anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok agar dapat bermain dan berbagi pasir pantai bersama. Mereka memiliki kebebasan dalam membuat bentuk-bentuk cetakan. Selama kegiatan main anak merasa senang dan mampu berbaur dalam satu kelompok. Ada yang bermain jual-jualan kue ada juga yang membentuk rumah pinguin. Saat kegiatan main guru tak lupa menanyakan apa yang dibuat oleh anak. Dan setiap anak memiliki kekreatifan dan inovasinya masing-masing.

Hasil pembelajaran pada hari itu anak bisa membentuk melalui berbagai macam cetakan, menyentuh pasir, *role playing* dengan teman-teman satu kelompok, dan juga mengetahui tentang lautan. Kegiatan pada hari itu juga mengembangkan keterampilan motorik halusya ketika anak menyentuh pasir dan membuat cetakan serta anak mengetahui tentang tekstur suatu benda.

3. Observasi 3

Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2023

Tempat : Ruang Kelas A

Tema : Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A

Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot halus serta membutuhkan koordinasi yang teliti, gerakannya tidak memerlukan banyak tenaga, namun membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang cermat. Karakteristik anak yang memiliki keterampilan motorik halus dapat dilihat dari cara anak menggenggam dengan telapak tangan dan juga menggunakan jari-jarinya, memegang benda besar hingga benda-benda kecil, melipat, merobek, dan menggunting.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Dharma Wanita Kelurahan memang menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam. Pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam dilaksanakan dengan

mempertimbangkan atau menyesuaikan tema pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media bahan alam biasa dilakukan untuk kelompok A begitu juga kelompok B.

Penerapan kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam tersebut memiliki tujuan untuk mengenalkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar dan memberikan pengetahuan meliputi warna, tekstur, rasa, ukuran, dan fungsi. Tujuan lain penggunaan media bahan alam adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus meliputi kegiatan menggenggam, menyusun, memotong, menumbuk, meronce, *finger painting*, dan kolase. Dengan menggunakan media bahan alam anak dapat meresapi pembelajaran dari bahan-bahan alam yang didapatkan dari lingkungan sekitar sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada buku-bukuan atau kertas saja.

Pada kesempatan kali ini bertepatan dengan diadakannya kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam dalam tema alat rumah tangga. Di kesempatan kali ini sub tema yang diusung adalah vas bunga. Pada kesempatan kali ini guru kelas A menyiapkan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan kolase dengan media bahan alam. Kegiatan kolase merupakan kegiatan bermain yang sering dijumpai dalam pembelajaran jenjang prasekolah.

Berkaitan dengan tema yang diusung yaitu alat rumah tangga guru memulai kelas dengan pembahasan ringan seputar vas bunga, kegiatan pembukaan kelas diawali dengan metode tanya jawab atau berdiskusi dengan anak-anak. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mendapat respon baik dari anak-anak. Begitu pula anak-anak kelas A memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar vas bunga dan juga alat-alat rumah tangga. Kondisi saat pembukaan anak-anak berebut untuk bertanya kepada guru. Dan guru membiasakan untuk membuat anak tenang dan menjawab satu per satu pertanyaan yang ditanyakan.

Setelah sekitar sepuluh sampai lima belas menit guru memutar video mengenai vas bunga, pot dan cara untuk menanam tanaman. Sebelum menonton video guru membimbing anak-anak untuk membuat aturan selama menonton

video. Seperti sudah terbiasa anak-anak menyebutkan sendiri aturan-aturan yang harus dipatuhi seperti tidak boleh gaduh, tidak boleh berdiri atau jalan-jalan, dan tidak boleh usil dengan teman. Setelah itu barulah anak-anak mengamati video berdurasi kurang lebih 7 menit itu. Saat menonton video anak-anak tidak gaduh tapi ada beberapa anak yang berpindah-pindah tempat duduk karena kurang nyaman. Setelah video selesai guru menanyakan kembali poin-poin dalam video tersebut. Anak-anak dapat mengetahui makna dari video yang diputar dan dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru.

Masuk pada kegiatan inti, guru menjelaskan tugas hari ini yaitu kolase dengan media bahan alam. Guru menjelaskan apa saja bahan-bahan yang digunakan dan cara pengerjaannya. Dijelaskan bahwa anak-anak tidak perlu meniru pekerjaan guru atau teman lainnya. Anak-anak diberitahu untuk membuatnya sendiri dan menggunakan bahan-bahan yang diinginkan anak. Media bahan alam yang digunakan meliputi kulit telur, serabut kelapa, kacang hijau, kacang coklat, beras warna merah, beras warna kuning, beras warna hijau, dan lidi. Guru juga membagikan lem, stik es krim dan lembar kertas berisi gambar vas bunga. Guru membagikan media bahan alam per kelompok dengan menggunakan mangkok agar anak bisa berbagi dengan teman-temannya.

Ketika anak melakukan kegiatan kolase dengan bahan alam anak menuntukan antusiasme yang tinggi terutama karena ada beras yang berwarna-warni. Anak-anak mulai menghiasi gambar vas bunga dengan berbagai macam bahan alam yang sudah disediakan. Setiap anak mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam membuat karya kolase tersebut. Ada siswa yang memulai dengan mengelem semua bagian gambar dan melanjutkannya dengan menempel kacang-kacangan. Ada pula yang mengelem sedikit demi sedikit bagian dan baru dilanjutkan menempelkan kacang-kacangannya. Ada satu anak yang kebanyakan menumpuk kacang, beras, dan kulit telur sehingga kertasnya menjadi rusak. Selama kegiatan main anak-anak saling berbagi sesama kelompoknya, seperti berbagi lem, media bahan alam dan berbagi ide. Ada

beberapa anak membuat karya sambil berjalan-jalan melihat hasil temannya yang lain namun ada juga yang fokus dan teliti membuat pekerjaannya sendiri.

Mayoritas anak tidak menunjukkan kesulitan dalam membuat karya kolase. Ada dua sampai tiga anak yang awalnya kuran suka dan jijik saat menempel bahan-bahan alam, namun dengan stimulasi positif yang diberikan guru dan dorongan dari teman-teman disebelahnya beberapa anak yang awalnya jijik mulai menyesuaikan diri dan menyelesaikan karyanya. Terlihat dari kecepatan dan ketelitiannya mayoritas anak perempuan banyak yang menyelesaikan karyanya dengan cepat dan teliti. Sepertiga dari anak laki-laki juga dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan rapi, namun lebih banyak yang membutuhkan waktu lebih lama daripada anak perempuan. Terlihat ada anak yang menjemput bahan alam dengan jari ibu jari dan telunjuknya. Ada juga yang menjemput bahan alam dengan mengambil segenggam tangan dan ditaburkan diatas lem. Kesabaran dan ketelitian anak-anak dalam menyusun kolase juga berbeda-beda, ada yang teliti dan tidak mau melewati garis ada juga yang langsung menaburi gambar secara penuh.

Setelah anak-anak menyelesaikan karya kolasenya, anak-anak mendatangi guru didepan kelas untuk melanjutkan kegiatan. Hal yang dilakukan yaitu anak-anak menempelkan lidi pada gambar lingkaran yang telah diberi angka. Kegiatan ini berlangsung tidak lama tapi juga memiliki peran yang penting untuk pengembangan kognitif anak. Dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Kelurahan tentunya tidak hanya memfokuskan satu perkembangan saja namun mencakup beberapa aspek perkembangan sehingga perkembangan anak tidak hanya terfokus pada satu hal saja.

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan waktu istirahat dimulai dengan makan bersama dan dilanjutkan main di luar. Berikutnya sebelum pulang dilakukan recalling tentang kegiatan yang dilakukan hari itu. Guru menanyakan pengetahuan-pengetahuan yang didapat hari itu dan mennanyakan perasaan anak ketika main. Anak-anak merasa senang dan ada salah satu anak yang bertanya

cara mewarnai beras agar menjadi warna-warni. Anak itu ingin mencobanya dirumah untuk bermain beras warna-warni lagi.

Dari kegiatan membuat karya kolase dari media bahan alam anak-anak belajar akan kesabaran dalam membuat sesuatu, dari hal itu anak belajar untuk melatih emosinya. Anak juga belajar mengenai ketelitian dilihat dari cara anak mengelem dan menyusun sedikit demi sedikit bahan-bahan alam agar menjadi karya yang rapi dan indah. Anak juga diajarkan untuk konsisten dalam kegiatan yang sedang dikerjakan. Tidak hanya persoalan kesabaran, ketelitian, dan keterampilan motorik, anak juga mendapatkan pengetahuan tambahan tentang bahan-bahan alam yang dipakai mereka untuk bermain, mulai dari ukuran, warna, tekstur, kegunaan, dan asal bahan-bahan alam tersebut.

Ada kendala ataupun kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam dikelas A, diantaranya yaitu banyak bahan-bahan yang berkurang karena berserakan dimeja, keawetan bahan-bahan alam yang sudah lama, banyaknya pilihan berbagai media bahan alam dapat menyebabkan bahan-bahan alam hancur/ tidak bisa digunakan secara bersama-sama apabila bahan alam tidak awet. Berbeda jika bahan-bahan alam tidak dibeli dalam jumlah banyak di awal tahun ajaran.

Lampiran 6 Hasil Transkrip Wawancara 1

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA KELURAHAN KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG

Wawancara 1

Nama Narasumber : Bu Rukiyah (Kepala Sekolah)

Tanggal Wawancara : 13 April 2023

Tempat : Ruang Kelas

1. Bagaimana sejarah pendirian TK ini?

Sejarah pendirian TK Dharma Wanita Kelurahan berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1980. TK ini dirintis oleh waktu itu Kepala Desa Bu Murtini almarhum. Dulu dirintis karena belum ada sekolah tingkat PAUD di wilayah Desa Kelurahan ini. TK Dharma Wanita Ini di bawah naungannya pemerintahan Desa Kelurahan. Dulu tempatnya tidak disini tapi di aula sebelah kantor kelurahan lalu barulah dibangun di sebelah SD N Isdiman.

2. Ada berapa jumlah pendidik di TK ini?

Jumlah pendidik yang ada di sekolah ini ada 4. 1 kepala sekolah yang merangkap menjadi guru kelas, 2 guru kelas, dan 1 guru agama. Kelas A diampu oleh Bu Feri dan Bu Wahyu, Kelas B diampu oleh saya (Bu Rukiyah) dan dibantu Bu Siti. Bu Siti juga mengajar untuk agama di kelas A dan B.

3. Ada berapa jumlah murid di TK ini?

Jumlah murid tahun ajaran ini ada 45 anak. Terdiri dari kelas A 22 anak dan kelas B berjumlah 23 anak.

4. Apakah benar di TK ini menggunakan bahan alam untuk media pembelajaran?

Iya benar kami menggunakan media bahan alam untuk pembelajaran di sekolah ini. Keadaan geografis disekitar sekolah mendukung kita untuk menggunakan bahan-bahan alam sebagai media pembelajaran di TK. Selain itu

juga terdapat banyak manfaat apabila kita menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam yang tentunya juga dapat mendukung aspek-aspek perkembangan anak.

5. Apakah guru kelas menjalankan kegiatan pembelajaran dengan bahan alam dengan baik? Bagaimana menurut ibu?

Menurut saya, para guru di TK Dharma Wanita ini sudah menjalankan kegiatan pembelajaran dengan bahan alam dengan baik. Keegiatannya sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak dan tingkat capaian perkembangan anak.

6. Apakah ibu memfasilitasi berbagai macam keperluan dalam pembelajaran dengan bahan alam?

Iya berbagai macam keperluan pembelajaran difasilitasi dari dana BOP. Jadi berbagai keperluan yang sudah tercover dalam RKAS diambilkan dari dana itu. Akan tetapi untuk bahan-bahan alam sendiri bisa dicari dimana saja dan dapat didapatkan dengan berbagai cara. Seumpamanya ketika sedang berjalan-jalan dan menemukan warung makan *seafood* kita biasa berinisiatif untuk membeli limbah kerang untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Kita juga biasa membeli pasir pantai dan juga batu-batuan.

Atau bahan-bahan alam juga bisa dibawa oleh anak-anak. Sebelumnya diumumkan besok setiap anak membawa daun-daunan untuk mengecap dan keesokan harinya semua anak membawa daun-daunan. Kita bekerja sama juga dengan wali murid dalam hal ini. Karena lingkungan kita dikelilingi pegunungan dan persawahan kita bisa memanfaatkan padi sebagai media pembelajaran kita. Di samping gedung sekolah kita juga menanam palawija yang bisa juga digunakan sebagai media bahan alam.

7. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan alam? Adakah termpat khusus/tidak?

Untuk saat ini belum ada tempat khusus, kita melakukan kegiatan pembelajaran dengan bahan alam ini di dalam ruang kelas. Kami berusaha setiap sebulan sekali merubah tata letak ruangan agar anak tidak gampang bosan. Tapi kita bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan bahan alam langsung di alam sekitar. Contohnya kita ke belakang sekolah untuk

mengamati sawah-sawah dan padi-padi, lalu kita pernah ke kebun kopi di Dusun Sirap dan disana anak-anak belajar memetik langsung buah kopi dari pohonnya. Jadi pembelajaran dengan bahan alam tidak selalu di kelas saja namun bisa langsung berbaur dengan alam.

8. Bagaimana ibu dalam memilih bahan-bahan alam untuk dijadikan media pembelajaran?

Dalam memilih bahan-bahan alam tentunya ada kriterianya. Yang paling utama itu harus aman digunakan untuk anak-anak. Lalu kita memilih bahan alam sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan keperluan tema yang diangkat. Pemilihan media kita sesuaikan juga dengan tahap perkembangan anak. Keawetan juga penting agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Apabila media berasal dari siswa kita sosialisasikan ke wali murid agar membawa bahan yang terjangkau dan mudah dicari agar tidak memberatkan wali murid.

Kelurahan, 13 April 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Peneliti
Kelurahan

Rukiyah, S. Pd.AUD

Lulu Innafisah Dhea Sumadyo

Lampiran 7 Hasil Transkrip Wawancara 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA DESA KELURAHAN KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG

Wawancara 2

Nama Narasumber : Bu Feri (Wali Kelas) dan Bu Wahyu (Guru Kelas TK A)

Tanggal Wawancara : 12 April 2023

Tempat : Ruang Kelas

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam?

Untuk perencanaan biasanya dibahas dalam kegiatan rapat rutin di awal tahun ajaran baru dengan kepala sekolah dan guru-guru. Kegiatan rapat tersebut biasanya membahas perencanaan pembelajaran, mulai dari PROTA, PROMES, RPPM, dan RPPH. Kemudian dilakukan sehari-hari oleh guru kelas masing-masing seperti menyiapkan materi, alat dan bahan sesuai RPPH yang akan digunakan untuk mengajar. (Bu Feri)

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam?

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari kegiatan perencanaan yang sudah dilakukan, biasanya kami melakukan kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam menyesuaikan dengan tema yang diangkat, lalu kami sesuaikan dengan keadaan (baik keadaan lingkungan sekitar, kesiapan media, kondisi anak-anak). Banyak pilihan lain kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam seperti meronce, kolase, mengecap, finger painting, eksperimen warna, meremas, memasak dan bisa juga kunjungan langsung seperti ke sawah, ke kebun kopi dan lainnya. (Bu Feri)

3. Bagaimana setelah kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam selesai?

Setelah semua anak selesai, anak-anak bersama-sama membereskan peralatan yang digunakan kemudian anak memberi nama pada karya yang dibuat dan setelahnya bisa dilanjutkan istirahat. (Bu Feri)

4. Teknik penilaian apa yang digunakan ibu dalam kegiatan pembelajaran dengan bahan alam ini?

Evaluasi bersama biasa dilakukan sebulan sekali dalam rapat bulanan bersama kepala sekolah dan guru. Saya menggunakan teknik observasi dan juga anekdot. Kedua metode saya pilih karena dirasa paling tepat untuk diterapkan pada kegiatan seperti hari ini. Dari observasi guru mengamati dari awal sampai akhir bagaimana anak bermain menggunakan bahan alam apakah anak-anak sudah mengalami perkembangan dalam perkembangan motorik halusny dari kegiatan yang sebelumnya. Catatan anekdot terkadang digunakan saat ada perilaku anak yang khusus atau unik. Misalnya anak merasa jijik saat bermain dengan bahan alam atau anak berebut bahan-bahan yang digunakan atau anak membantu temannya yang kesusahan. Hal-hal negatif maupun positif yang dilakukan oleh anak juga perlu untuk dicatat. (Bu Feri)

5. Bagaimana anak mencoba menggunakan bahan alam?

Sebelum kelas dimulai biasanya anak menunjukkan ketertarikan terhadap media atau kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini. Saat pembukaan di kelas anak-anak akan memberikan banyak pertanyaan-pertanyaan mengenai media belajar yang ada didepan kelas. Anak-anak bertanya bagaimana cara menggunakannya, media ini bagaimana cara membuatnya, atau media ini belinya dimana. Jadi anak menunjukkan ketertarikan, anak mengajukan pertanyaan, dan anak mencoba menggunakannya. (Bu Feri)

6. Bagaimana anak dalam mencontoh perintah dari guru?

Sebelum mulai kegiatan inti guru menjelaskan cara main dan melakukan diskusi mengenai aturan main dengan anak-anak. Dari melihat pencontohan dari guru anak-anak akan mengetahui cara kerjanya dan mengerjakan tugas sesuai arahan. Tapi kita tidak membatasi anak dalam berkreasi, anak dapat dengan leluasa bereksplorasi dan menuangkan ide. (Bu Feri)

7. Bagaimana anak dalam melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan bahan alam?

Saat main anak fokus pada pekerjaannya sendiri. Anak-anak memiliki kebebasan memilih media yang akan digunakan dan anak-anak bebas berkreasi tidak harus sama persis dengan yang dicontohkan oleh guru. Kami fokuskan pembelajaran itu berpusat pada anak. (Bu Feri)

8. Bagaimana perkembangan anak dapat terlihat dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks?

Tentunya setiap anak memiliki perkembangan yang sama tapi dengan kecepatan perkembangan yang berbeda-beda. Seperti contoh hari ini mas Kenzie itu tidak suka menyentuh benda-benda kecil karena dirasanya jijik dan risih tapi kita tetap memberikan motivasi bahwa bahan-bahan ini tidaklah benda yang jijik. Kita juga memperlihatkan bahwa teman-temannya bisa menyentuh media bahan alam dan tidak terjadi apa-apa. Dengan pemberian motivasi mas Kenzie perlahan-lahan mau menyentuh bahan-bahan tersebut.

Disisi lain mas Canata tidak sungkan untuk menyentuh bahan-bahan tersebut dan langsung dengan teliti menyusun kolase tadi. (Bu Feri)

9. Apakah tahap perkembangan setiap anak sama atau berbeda?

Seperti yang dijelaskan tadi setiap anak memiliki tahap perkembangan yang sama namun dengan kecepatan perkembangan yang berbeda-beda setiap anaknya. Bisa dipengaruhi oleh stimulasi dari rumah yang berbeda-beda juga. Tapi saat disekolah kami berusaha agar anak-anak tidak tertinggal dalam setiap tahapan perkembangan. (Bu Feri)

10. Bagaimana anak dalam mengontrol gerakan tangan dengan menggunakan otot halus?

Di awal kegiatan kita tadi mengajak anak-anak untuk senam sederhana guna melemaskan otot-otot jari. Setelah anak-anak memasuki kegiatan inti anak-anak melakukan pekerjaannya sendiri dengan menggunakan otot halusnya. Seperti menjumput, mengelem, dan menempelkan bahan-bahan alam tadi dengan rapi. Ketika anak menempelkan bahan-bahan alam anak akan berkonsentrasi agar hasil karyanya rapi. Hal itu dapat meningkatkan

meningkatkan ketelitian anak dan juga melemaskan otot-otot halus. (Bu Wahyu)

11. Apakah kegiatan bermain dengan media bahan alam membuat anak senang?

Ya. Anak-anak merasa senang dan menunjukkan ketertarikan. Seperti hari ini anak-anak senang bermain dengan beras warna-warni. (Bu Feri)

12. Apakah kegiatan bermain dengan media bahan alam dapat melatih kelincihan dan kecekatan anak dalam menggunakan otot halus?

Iya. Dengan bahan-bahan alam anak lebih lincah dan cekatan dalam menggunakan tangannya. Awalnya kita menggunakan bahan-bahan yang ukurannya besar untuk menstimulasi motorik halus dan lama kelamaan anak akan terbiasa. Baru ketika anak-anak diberi bahan-bahan yang ukurannya kecil anak-anak akan lebih terbiasa, teliti, dan cekatan. (Bu Wahyu)

13. Apakah anak laki-laki dan anak perempuan dapat berbaur bersama dalam kegiatan bermain dengan bahan alam?

Ya. Anak-anak dapat berbaur dengan semua teman. Dari awal sudah kita biasakan untuk tidak pilih-pilih teman karena semuanya sama-sama teman. Anak-anak memiliki kebebasan untuk duduk dengan siapapun dan setiap harinya dapat berpindah-pindah tidak mengelompok satu kumpulan saja. (Bu Wahyu)

14. Bagaimana perbedaan perkembangan motorik halus anak laki-laki dan anak perempuan?

Tentunya berbeda. Kalau dilihat dari hasil karyanya kebanyakan hasil karya anak perempuan lebih rapi dibanding anak laki-laki. Tapi tidak semua anak laki-laki hasilnya kurang rapi. Seperti mas Hanif, Bintang, Canata tadi hasilnya juga sangat rapi. Begitu juga dengan hasil anak perempuan tidak semuanya rapi, seperti mba Arsyla dan Salva tadi hasilnya kurang rapi karena tidak sabar dalam membuatnya.

Perbedaan perkembangannya mayoritas anak perempuan lebih terbiasa dengan benda-benda kecil, lebih cekatan sehingga cepat selesai, lebih rapi hasilnya, dan lingkungan sekitar mejanya bersih tidak berserakan. Dan mayoritas anak laki-laki kurang terbiasa dengan bahan-bahan yang kecil,

pengerjaan membutuhkan waktu yang lebih lama, hasilnya kurang rapi dan kurang rekat, serta lingkungan sekitar meja banyak bahan-bahan yang berserakan. (Bu Wahyu)

15. Apa saja upaya yang dilakukan ibu guru untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak?

Melihat dari kegiatan-kegiatan yang kita lakukan banyak kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak seperti menggunting, menggambar, meremas parutan kelapa, meronce, kolase, memotong, memasak. (Bu Wahyu)

16. Bagaimana ibu guru dalam menstimulasi motorik halus anak dengan menggunakan bahan alam?

Ya kami menggunakan banyak bahan alam untuk menstimulasi motorik halus anak. Seperti hari ini kita menempel kolase dengan biji-bijian lalu kita memotong buah-buahan, mengecap dengan pelepah pisang, memetik kopi, mencuci beras, menyusun batu, menanam tanaman, bermain slime atau plastisin, membuat adonan dari gandum, bermain pasir pantai. (Bu Feri)

17. Bagaimana ibu dalam memilih media bahan alam untuk media pembelajaran?

Kami memilih media bahan alam yang aman, mudah didapat, terjangkau, dan tidak lupa yang menarik agar anak dapat tertarik untuk mengikuti kegiatan bermain dengan bahan alam. (Bu Feri)

18. Bagaimana ibu dalam mencari atau membeli media bahan alam untuk media pembelajaran?

Kami banyak mencari atau membeli dari lingkungan sekitar dan banyak mendapatkan bantuan dari warga sekitar. Seperti gabah/padi kita diberi oleh petani di belakang sekolah. Pasir pantai kita dapat dari Bu Siti sesudah pulang dari Jepara. Kulit kerang kita membeli dari warung makan *seafood* atau warung soto. Kita usahakan mencari di lingkungan sekitar dulu. (Bu Feri)

19. Apakah dengan menggunakan bahan alam untuk kegiatan bermain anak menjadi tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran?

Iya anak tertarik untuk mengikuti kegiatan main. Seperti hari ini anak-anak tertarik bermain dengan beras yang berwarna-warni. (Bu Feri)

20. Apakah dengan media bahan alam untuk kegiatan bermain anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya?

Iya anak-anak dapat berbaur satu sama lain. Anak-anak belajar berbagi dengan temannya dan membantu apabila temannya butuh bantuan. (Bu Feri)

21. Apakah dengan menggunakan media bahan alam keterampilan motorik halus anak dapat berkembang?

Iya dengan media bahan alam dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Apalagi dengan media yang ukurannya kecil anak akan lebih teliti, cekatan, dan fokus. (Bu Feri)

Kelurahan, 12 April 2023

Mengetahui,

Wali Kelas TK A

Peneliti

Feri Ariyatun, S. Pd

Lulu Innafisah Dhea Sumadyo

Lampiran 8 Hasil Transkrip Wawancara 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA KELURAHAN KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG

Wawancara 3

Nama Narasumber : Arsyila (Anak Kelas TK A)

Tanggal Wawancara : Rabu, 12 April 2023

Tempat : Ruang Kelas A

1. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bahan alam?
Enggak, kak lulu kan tau aku itu ngga bisa sabar tau. Berasnya kecil-kecil jadi ngga cepet selesai.
2. Kamu tadi memegang apa saja? Apakah kamu mengelem dan menyusun biji-bijian?
Aku pegang beras sama kulit telur. Aku lem semua gambarnya langsung aku tempel pakai kulit telur.
3. Kamu tadi ikut pembelajaran dari awal sampai selesai kegiatan atau tidak?
Ikut.
4. Apakah kamu mengerjakan tugas milikmu sendiri?
Iya. Tapi tadi kak lulu bantu remukin kulit telurnya.
5. Apakah kamu meminta bantuan ke bu guru atau temanmu tidak?
Tidak.
6. Suka tidak dengan kegiatan tadi?
Suka.

Kelurahan, 12 April 2023

Mengetahui,

Wali Kelas TK A

Peneliti

Feri Ariyatun, S. Pd

Lulu Innafisah Dhea Sumadyo

Lampiran 9 Hasil Transkrip Wawancara 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA KELURAHAN KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG

Wawancara 4

Nama Narasumber : Gempita (Anak TK A)

Tanggal Wawancara : Rabu, 12 April 2023

Tempat : Ruang Kelas

1. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bahan alam?
Suka, gempi suka lihat ibu masak pakai beras tapi kata ibu ngga boleh buat main terus di sekolah boleh buat main makanya gempi suka mainan beras yang di kasih pewarna.
2. Kamu tadi memegang apa saja? Apakah kamu mengelem dan menyusun biji-bijan?
Beras, kacang, sama sabut kelapa. Aku ngelemnya kebanyakan lem.
3. Kamu tadi ikut pembelajaran dari awal sampai selesai kegiatan atau tidak?
Iya.
4. Apakah kamu mengerjakan tugas milikmu sendiri?
Iya.
5. Apakah kamu meminta bantuan ke bu guru atau temanmu tidak?
Tidak, tadi aku hanya bertanya berasnya masih tidak.
6. Suka tidak dengan kegiatan tadi?
Suka.

Kelurahan, 12 April 2023

Mengetahui,

Wali Kelas TK A

Peneliti

Feri Ariyatun, S. Pd

Lulu Innafisah Dhea Sumadyo

Lampiran 10 Hasil Transkrip Wawancara 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA KELURAHAN KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG

Wawancara 5

Nama Narasumber : Hanif (Anak TK A)

Tanggal Wawancara : Rabu, 12 April 2023

Tempat : Ruang Kelas

1. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bahan alam?
Suka, dirumah aku juga sering mainan tempel-tempel.
2. Kamu tadi memegang apa saja? Apakah kamu mengelem dan menyusun biji-bijan?
Aku pegang kulit telur, kacang, sama beras warna merah kuning hijau. Aku ngelemnya sedikit-sedikit baru aku tempel.
3. Kamu tadi ikut pembelajaran dari awal sampai selesai kegiatan atau tidak?
Iya aku ikut sampai selesai.
4. Apakah kamu mengerjakan tugas milikmu sendiri?
Aku buat sendiri.
5. Apakah kamu meminta bantuan ke bu guru atau temanmu tidak?
Tidak.
6. Suka tidak dengan kegiatan tadi?
Suka, karena aku suka tempel-tempel

Kelurahan, 12 April 2023

Mengetahui,

Wali Kelas TK A

Peneliti

Feri Ariyatun, S. Pd

Lulu Innafisah Dhea Sumadyo

Lampiran 11 Hasil Transkrip Wawancara 6

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA
BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA
KELURAHAN KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG**

Wawancara 6

Nama Narasumber : Bintang (Anak TK A)

Tanggal Wawancara : Rabu, 12 April 2023

Tempat : Ruang Kelas

1. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bahan alam?
Aku suka kak mainan pakai beras yang warna warni.
2. Kamu tadi memegang apa saja? Apakah kamu mengelem dan menyusun biji-bijan?
Aku pegang beras, kacang-kacangan, sama sabut kelapa. Aku mengelem dulu baru aku tempeli beras sama kacang.
3. Kamu tadi ikut pembelajaran dari awal sampai selesai kegiatan atau tidak?
Tadi aku masuk kelas agak telat jadi ngga ikut nonton video, tapi aku ikut menempel sampai selesai.
4. Apakah kamu mengerjakan tugas milikmu sendiri?
Iya aku buat sendiri tidak dibantu teman.
5. Apakah kamu meminta bantuan ke bu guru atau temanmu tidak?
Enggak, aku hanya minta bantuan untuk memakai lem bersama-sama
6. Suka tidak dengan kegiatan tadi?
Suka, aku suka kalau di sekolah buat-buat dan mainan.

Kelurahan, 12 April 2023

Mengetahui,

Wali Kelas TK A

Peneliti

Feri Ariyatun, S. Pd

Lulu Innafisah Dhea Sumadyo

Lampiran 12 Hasil Transkrip Dokumentasi

TRANSKRIP HASIL DOKUMENTASI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA KELURAHAN KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Profil TK Dharma Wanita Desa Kelurahan

Nama Sekolah : TK Dharma Wanita Kelurahan
Alamat : Desa Kelurahan Kec. Jambu Kab. Semarang
RT/RW : 06/01
Nama Dusun : Dusun Krajan
Desa / Kelurahan : Desa Kelurahan
Kabupaten / Kota : Kab. Semarang
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 50663
Status Sekolah : Swasta
NPSN : 20342107
Akreditasi : B

2. Sejarah Berdirinya TK Dharma Wanita Desa Kelurahan

Sekolah TK Dharma Wanita Kelurahan berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1980. Dilatar belakangi oleh belum terdapatnya layanan sekolah tingkat PAUD di wilayah tersebut. Sekolah ini didirikan oleh Ibu Murtini yang pada zamannya adalah seorang kepala desa Desa Kelurahan. Dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Kelurahan, kepala desa berinisiatif membentuk satuan program PAUD TK Dharma Wanita Kelurahan pada tanggal 1 Agustus 1980. Beberapa pihak yang berperan aktif dalam pembentukan satuan program tersebut diantaranya Yayasan pemerintahan Desa Kelurahan, Guru Taman Kanak-Kanak dan Komite Sekolah yang membawa rintisan program tersebut.

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, maka pada tanggal 18 April 2016 mendapatkan SK pendirian sekolah secara resmi dan melakukan pembaharuan gedung untuk tempat belajar mengajar. Gedung baru sekolah terletak di Desa Kelurahan Dusun Krajan Rt. 06 Rw. 01 Kecamatan Jambu. Lokasi berdekatan dengan gedung SD N Isdiman. Dengan adanya fasilitas yang semakin berkembang, sangat berpengaruh pada minat masyarakat Desa Kelurahan untuk menyekolahkan anak-anaknya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Dharma Wanita Desa Kelurahan

VISI

Menjadikan anak cerdas, mandiri, berkualitas, berakhlak mulia dan berdisiplin tinggi.

MISI

- a. Mengenali seluruh potensi yang ada pada anak dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- b. Membentuk kemandirian siswa melalui pembelajaran yang aktif agar anak berani dan mampu menyampaikan pikiran secara lisan maupun tertulis.
- c. Membentuk karakter dan disiplin melalui pembiasaan membentuk siswa berakhlak mulia melalui pendidikan moral agama.

TUJUAN

- a. Menjadikan anak mampu berpikir, berkomunikasi, bertindak produktif, kreatif, dan inovatif melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana.
- b. Mewujudkan anak sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri.
- c. Mewujudkan anak mandiri melalui pembiasaan.
- d. Menjadikan anak bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Data Guru

Table 1 Data Guru TK Dharma Wanita DesaKelurahan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mengajar Kelas	Asal
1.	Rukiyah, S. Pd.AUD	Kepala Sekolah	S1 (Universitas Terbuka)	B	Bedono, Kec. Jambu, Kab. Semarang
2.	Feri Ariyatun, S. Pd	Guru	S1 (Universitas Terbuka)	A	Bandungan, Kab. Semarang
3.	Nova Wahyu Sejati, S. Pd	Guru	S1 (Universitas Terbuka)	A	Candisari, Kec. Jambu, Kab. Semarang
4.	Siti Mukharomah	Guru	Mts Al Alawiyah Jepara	A dan B	Kelurahan, Kec. Jambu, Kab. Semarang

b. Data Siswa Kelompok A

Table 2 Data Peserta Didik TK Dharma Wanita Kelurahan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Agama	Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
1.	Abdul Ghofar Al Hamdani	L	Islam	Eko Prasetyo	Karyawan Swasta
2.	Adelia Putri	P	Islam	Edi Purwanto	Wiraswasta
3.	Aditya Naufal Zainul Mutaqqin	L	Islam	Muh Romdhoni	Karyawan Swasta
4.	Aleana Syainaefa Putri	P	Islam	Anang. H	Wiraswasta
5.	Allona Putri Sadewa	P	Islam	Rio Sadewa	Wiraswasta
6.	Alvyka Eryza Syarifah	P	Islam	Iis Achmad. S	Wiraswasta
7.	Azzahra Sukma Fatharani	P	Islam	Fajar	Karyawan Swasta
8.	Arsyila Vikya Kusumaningrum	P	Islam	Aditiya	Karyawan Swasta
9.	Arsyla Salva Megha Keirana	P	Islam	Enggal	Wiraswasta
10.	Adhwa Inara Ayunindya	P	Islam	Dwi. S	Wiraswasta
11.	Azkayra Yasna Putri Asmoro	P	Islam	Wahyu Tri	TNI AU

12.	Bintang Sundayana	L	Islam	Mardiyono	Wiraswasta
13.	Citrananda Gempita Kinanthi	P	Islam	Ismanto	Karyawan Swasta
14.	Defan Wisnu Rahandika	L	Islam	Tri Wahyu	Wiraswasta
15.	Hanifudin Setyobudi	L	Islam	Tri Setyobudi	Wiraswasta
16.	Herlik Canata Saputra	L	Islam	Agus. H	Wiraswasta
17.	Kenzie Rezkyan Putra Aryanto	L	Islam	Budi. R	Wiraswasta
18.	Muhammad Husni Mubarok	L	Islam	Dwiyantoro	Wiraswasta
19.	Quentara Mareska Prily. S.	P	Islam	Adi. S	Wiraswasta
20.	Wildan Khoirul Anwar	L	Islam	Yasri	Petani
21.	Ibrahim Syaqif Khalilullah	L	Islam	Winarno	Wiraswasta
22.	Abimanyu Gilang Arsandi	L	Islam	Sumanti	Karyawan Swasta

B. Melalui Foto

1. Bangunan Fisik TK Dharma Wanita Kelurahan



Gambar 7 Gedung TK Dharma Wanita Kelurahan

2. Pelaksanaan Kegiatan Bermain dengan Media Bahan Alam



Gambar 8 Anak Mengelem Gambar



Gambar 9 Anak Berbagi Bahan Alam Bersama



Gambar 10 Anak Menyusun Kolase Bahan Alam

3. Pembelajaran di Kelas



Gambar 11 Kegiatan Menonton Video Pembelajaran



Gambar 12 Guru Mencontohkan Membuat Kolase



Gambar 13 Guru Membagikan Gambar

4. Media Bahan Alam

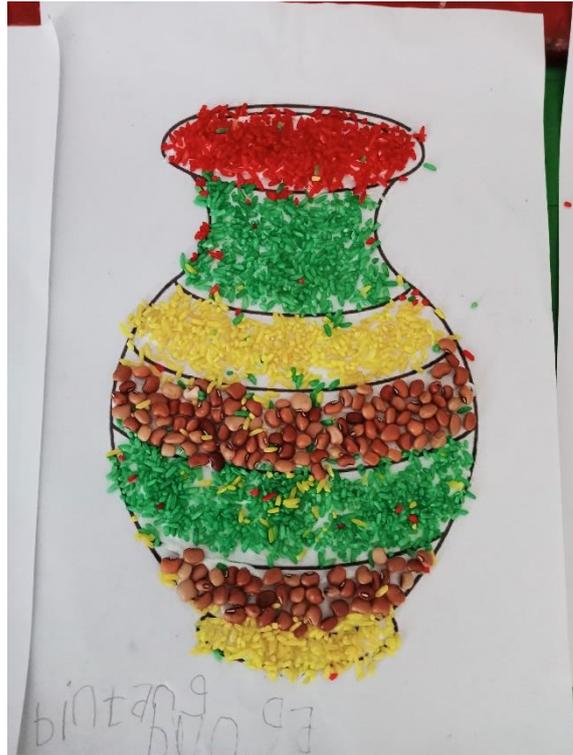


Gambar 14 Media Bahan Alam

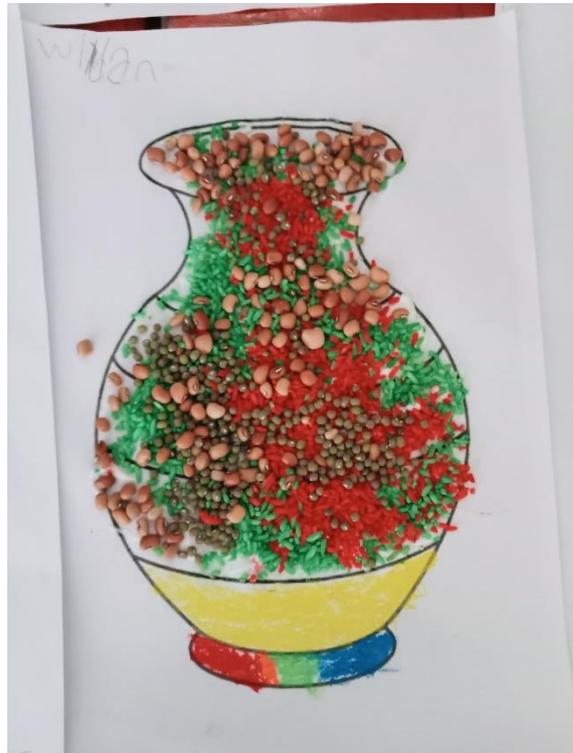


Gambar 15 Penyimpanan Media Bahan Alam

5. Hasil Karya



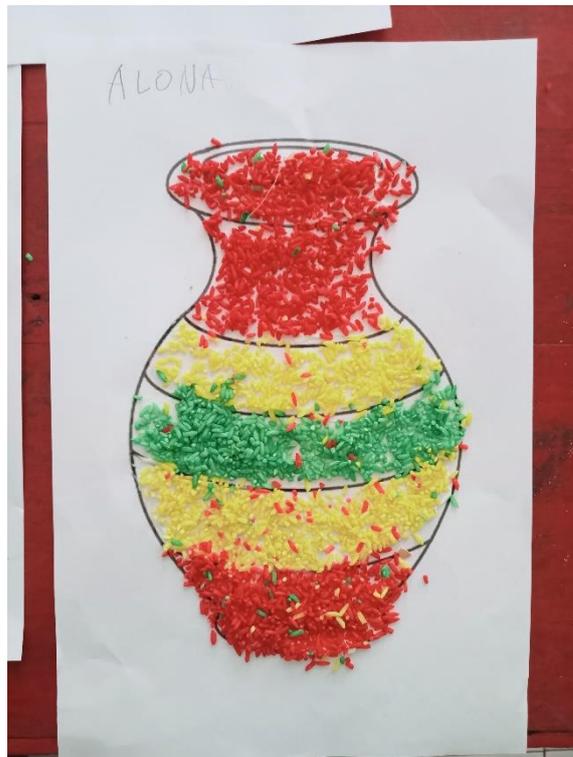
Gambar 16 Hasil Karya 1



Gambar 17 Hasil Karya 2



Gambar 18 Hasil Karya 3



Gambar 19 Hasil Karya 4

6. Wawancara



Gambar 20 Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gambar 21 Wawancara Dengan Guru Kelas A

Lampiran 13 Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 04 November 2022

Nomor : B-87/Un.10.3/J.6/PP.00.9/11/2022
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. Agus Khunaifi, M.Ag
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Lulu Innafisah Dhea Sumadyo
NIM : 1903106067
Judul : Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Dharma Wanita Desa Kelurahan

Dan menunjuk Saudara:
Bp. Agus Khunaifi, M.Ag

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag^{Sf}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 14 Surat Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 989/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023 Semarang, 30 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Lulu Innafisah D. S
NIM : 1903106067

Yth.

Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Kelurahan
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Lulu Innafisah Dhea Sumadyo
NIM : 1903106067
Alamat : Dusun Krajan Desa Kelurahan Rt. 03 Rw. 01 Kecamatan Jambu,
Kabupaten Semarang
Judul skripsi : Penggunaan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Keterampilan
Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Dharma Wanita
Desa Kelurahan

Pembimbing :

1. Agus Khunaifi, M. Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 Bulan, mulai tanggal 30 Maret 2023 sampai dengan tanggal 30 April 2023

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 15 Surat Ko-Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 135 /Un.10.3/D3/PP.00.9/12/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Lulu Innafisah Dhea Sumadyo
Tempat Tanggal Lahir	: Kab. Semarang, 31 Agustus 2001
NIM	: 1903106067
Program/Semester/Tahun	: S1/VII/2022
Jurusan	: PIAUD
Alamat	: Dsn. Krajan, Ds. Kelurahan Rt. 03 Rw. 01, Kec. Jambu, Kab. Semarang

adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Desember 2022

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAUD

H. Mursid, M.Ag.

NIP: 19670305 2001121001

Lampiran 16 RPPH

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA KELURAHAN

Semester/Bulan/Minggu ke	: 1 / 11 / 2
Hari/tanggal	: Selasa, 15 November 2022
Kelompok usia	: A
Tema/Sub tema	: Tumbuhan/Manfaat Tumbuhan (Pohon Pepaya)
KD	: 1.1-2.1-3.3-4.3-3.5-4.5-3.6-4.6-3.12-4.12-3.15-4.15
Materi	: - Menyebutkan manfaat yang ada pada pohon pepaya - Menonton video menanam pohon - Mewarnai gambar pepaya - Menjiplak daun pepaya
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Alat tulis, crayon, kertas hvs - Daun pepaya, balok, plastik
Karakter	: Kreatif

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN: 30 Menit

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang pohon pepaya
3. Berdiskusi tentang manfaat yang ada pada pohon pepaya
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan main

B. INTI: 60 Menit

1. Menonton video menanam pohon
2. Mewarnai gambar pepaya
3. Menjiplak daun pepaya

C. RECALLING: 30 Menit

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP: 30 Menit

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan
3. Memberikan pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mengembalikan alat main yang digunakan pada tempatnya
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan manfaat dari pohon pepaya
 - b. Dapat mewarnai gambar
 - c. Dapat menjiplak daun pepaya

Kepala TK Dharma Wanita Kelurahan



Rukiyah, S. Pd.AUD

Guru Kelas



Nova Wahyu Sejati, S. Pd

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA KELURAHAN**

Semester/Bulan/Minggu ke	: 1 / 12 / 2
Hari/tanggal	: Selasa, 15 Desember 2022
Kelompok usia	: A
Tema/Sub tema	: Rekreasi/Pantai
KD	: 1.1-1.2-2.5-2.11-3.4-4.4-3.5-4.5-3.8-4.8-3.13-4.13-3.14-4.14
Materi	: - mensyukuri ciptaan Tuhan - Kelestarian lingkungan - Tempat-tempat rekreasi - Bermain pasir pantai
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Bak pasir - Kerang - Cetakan
Karakter	: Kreatif

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN: 30 Menit

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi perihal tentang pantai
3. Menyanyi lagu menuju pantai
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan main

B. INTI: 60 Menit

1. Bermain pasir pantai
2. Menghitung benda (kerang)
3. Menggambar di pasir
4. Bercerita tentang gambar yang dibuat

C. RECALLING: 30 Menit

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP: 30 Menit

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan
3. Memberikan pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mengembalikan alat main yang digunakan pada tempatnya
 - b. Mengucapkan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat tata tertib rekreasi di pantai
 - b. Dapat menjaga kelestarian pantai
 - c. Dapat menghitung benda (kerang)
 - d. Dapat bermain pasir pantai

Kepala TK Dharma Wanita Kelurahan



Rukiyah, S. Pd.AUD

Guru Kelas



Nova Wahyu Sejati, S. Pd

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA KELURAHAN**

Semester/Bulan/Minggu ke	: II / 4 / 2
Hari/tanggal	: Selasa, 12 April 2023
Kelompok usia	: A
Tema/Sub tema	: Alat rumah tangga/Pot
KD	: 1.1-1.2-2.5-2.11-3.4-4.4-3.5-4.5-3.8-4.8-3.13-4.13-3.14-4.14
Materi	: - Mensyukuri ciptaan Tuhan - Cara menanam tanaman - Menghitung benda (lidi) - Bermain kolase bahan alam
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar pot - Lem, stik es krim - Bahan-bahan alam
Karakter	: Kreatif

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN: 30 Menit

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi perihal alat-alat rumah tangga
3. Menyanyi lagu menanam pohon
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan main

B. INTI: 60 Menit

1. Bermain kolase bahan alam
2. Menghitung benda (lidi)
3. Mewarnai gambar

C. RECALLING: 30 Menit

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP: 30 Menit

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan
3. Memberikan pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mengembalikan alat main yang digunakan pada tempatnya
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat mengetahui cara menanam tanaman
 - b. Dapat mengetahui alat-alat rumah tangga
 - c. Dapat menghitung benda (lidi)
 - d. Dapat bermain kolase bahan alam

Kepala TK Dharma Wanita Kelurahan



Rukiyah, S. Pd.AUD

Guru Kelas



Nova Wahyu Sejati, S. Pd

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lulu Innafisah Dhea Sumadyo
Tempat/Tgl Lahir : Kab. Semarang, 31 Agustus 2001
NIM : 1903106067
Alamat Rumah : Dusun Krajan, RT 03 RW 01, Desa Kelurahan,
Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang
Nomor HP : 082328141205 / 083176328865
Email : luluinna31@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Kelurahan (2006-2007)
2. SD N Isdiman (2008-2013)
3. SMP N 1 Jambu (2014-2016)
4. SMA N 1 Ambarawa (2017-2019)
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2019